

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori tabularasa John Locke. John Locke dalam Wijaya, D. N. mengatakan bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijakan sang mahaguru.¹

Tugas seorang guru adalah member dan tugas seorang peserta didik adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharap peserta didik untuk menghafal dan mengingatnya.² Suatu pembelajaran yang ideal ialah proses pembelajaran terstruktur dan terencana yang dirancang sedemikian rupa, serta dalam pembelajaran guru dapat menerapkan suatu model pembelajaran, sehingga dapat menarik antusias peserta didik dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.³

Hal ini guru dan peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran, dimana guru sebagai fasilitator yang memberikan stimulus sehingga timbulah respon peserta didik. Jika guru sudah mampu mencapai hal tersebut maka akan terciptalah pembelajaran yang efektif dan menarik. Kegiatan

¹Wijaya, D. N., *John Locke on Character Building*, (Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2013), h. 117.

²P. Surya, *Mendeskripsikan Guru Amatir dan Guru Profesional Pascalegalisasi Guru Sebagai Profesi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa*, (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012), h. 3.

³Damanik, dkk., *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 57.

pembelajaran ibaratkan mengisi botol kosong dengan sesuatu.⁴ Berdasarkan asumsi ini, banyak guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh peserta didik, karena peserta didik adalah penerima pengetahuan yang pasif.⁵ Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi:

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ أَلَّا إِنَّهُمْ هُمُ
الْكَذِبُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Al-Raghib al-Isfahani, menyebutkan dalam *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, secara istilah ilmu dapat dimaknai sebagai pengetahuan terhadap esensi sesuatu secara apa adanya. Ilmu jika dilihat dari segi obyeknya terbagi kepada dua bagian, yakni pertama, mengetahui zat sesuatu; kedua, menetapkan sesuatu berdasarkan ada atau tidak adanya sesuatu yang lain.⁷ Secara bahasa ilmu terdiri dari huruf 'ain, lam dan mim yang bermakna sebagai segala sesuatu yang menunjukkan kepada bekas atau yang memiliki keutamaan. Kata ini berasal dari bahasa Arab yang memiliki beberapa arti dasar, yakni mengetahui, mengenal memberi tanda dan petunjuk. Ilmu merupakan bentuk *maṣdar* dari kata *alima-*

⁴Dalyono, B., dan Agustina, *Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*, (Jurnal Polines Rekaprima, Vol. II, No. 2, 2016), h. 15.

⁵Anonim, *Berbagai Jenis Media Pembelajaran*, <http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran/> (diakses tanggal 1 November 2013, 2011), h. 5.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Ke. 2, Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2016), h. 476.

⁷Al-Raghib al-Isfahani, *Mufradat Alfaz al-Qur'an*, (Bairut: Dar al-Fikr, 2004), h. 580.

ya'lamu- 'ilman, lawan dari kata *al-jahl* (tidak tahu).⁸ Dalam ajaran Islam, ilmu menempati posisi penting dan sentral. Banyak ayat Al-Quran dan matan Hadis yang menyebutkan keutamaan ilmu, baik dari segi esensi ataupun fungsi ilmu bagi pemiliknya.

Ayat dan Hadis tersebut ditujukan kepada umat Islam agar mereka termotivasi untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu alam. Menjadi orang berilmu juga terdapat amanah di dalam dirinya untuk 'menjaga' orang-orang disekitar.⁹ Menuntut ilmu juga dapat meninggikan derajat seorang Muslim, dalam Hadis HR. Ath-Thabrani dalam Ath-Thabari yang berbunyi;

إِنَّكُمْ قَدْ أَصَبْتُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيرٍ فُقَهَاؤُهُ، قَلِيلٌ خُطْبَاؤُهُ، كَثِيرٌ مُعْطَوْهُ، قَلِيلٌ سُؤَالُهُ، الْعَمَلُ فِيهِ خَيْرٌ
مِنَ الْعِلْمِ، وَسَيَأْتِي زَمَانٌ قَلِيلٌ فُقَهَاؤُهُ، كَثِيرٌ خُطْبَاؤُهُ، كَثِيرٌ سُؤَالُهُ، قَلِيلٌ مُعْطَوْهُ، الْعِلْمُ فِيهِ خَيْرٌ مِنَ
الْعَمَلِ

Artinya:

Sungguh kalian sekarang benar-benar berada di sebuah zaman yang banyak orang-orang faqihnya, sedikit para penceramahnya, banyak para pemberi, dan sedikit para peminta-minta. Amal di masa ini lebih baik daripada ilmu. Akan datang suatu zaman nanti di mana sedikit orang-orang faqihnya, banyak para penceramahnya, sedikit para pemberi, dan banyak para peminta-minta. Ilmu di masa itu lebih baik daripada amal.¹⁰

Imam Al-Qurthubi, menjelaskan, boleh bagi seseorang mengutus pembantunya untuk mengambilkan tempat duduk baginya di Masjid. Dengan catatan, pembantunya itu berdiri untuk pindah ke tempat lain ketika yang mengutusnyanya datang dan duduk. Namun secara umum, dilarang menyuruh

⁸Surahman Amin, *Ilmu dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya*, (Jurnal Emperisma, Vol. 24, No. 1. 2015), h. 131>.

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Cet. Ke 2, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h. 25.

¹⁰Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan An Ta'wil Ay al-Qur'an*, (Kairo: Darussalam2010), h. 165.

seseorang untuk pindah dari tempat duduknya untuk ia tempati.¹¹ Selanjutnya, pada ayat lain tentang menuntut ilmu dijelaskan pula dalam QS. Shad/38:29, yang berbunyi:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.¹²

Jalaluddin Al-Suyuthi, menjelaskan Ayat di atas bahwa pemahaman seseorang, sekalipun objektif dan benar, tidak dikatakan sebagai akal murni selama tidak membangun kesadaran, mawas diri, ingat diri. Pemahaman objektif dan benar juga tidak berarti bila membiarkan akal dan hatinya dicemari nafsu dan keinginan kotor. Maka, kesempurnaan manusia terletak pada dimensi objektif, yakni pemahaman yang benar, dimensi subjektif, kesadaran dan mawas diri.¹³

Tuntunan dalam dunia pendidikan sudahlah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Dengan dicanangkanya program pendidikan dasar 9 tahun membawa konsekuensi terjadinya perubahan fungsi dan karakteristik pendidikan di Indonesia pada umumnya dan terutama di tingkat sekolah dasar.¹⁴ Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan

¹¹Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qur'an (9)*. Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), h. 81.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 217.

¹³Jalaluddin Al-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 259.

¹⁴Bambang Ismanto, *Manajemen Pendanaan Pendidikan dalam Wajib Belajar 9 Tahun (Studi Kasus Pada SD Di Salatiga, Ungaran, Semarang, Demak, Kendal dan Purwodadi)*, (Jurnal. UKSW Salatiga, Vol. 11 No. 2 (2021), h. 19.

manusia yang berkembang secara utuh, sehingga dapat aktif berperan dalam Negeranya. Pendidikan di sekolah dasar tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi lagi dalam proses pembelajaran. Menurut undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa;

Tujuan pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin, hal ini dilakukan dengan jalan menempuh subjek didik, sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.¹⁶ Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang terarah dan terprogram.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak berkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yaitu guru, peserta didik, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang

¹⁵Departemen Agama RI *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Indonesia Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

¹⁶Irfan Taufan Asfar, dkk, *Lembaga Pendidikan Sekolah (School Education Institutions)* Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol.5, No.2, 2018), h. 179.

dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi dominasi guru masih sangat besar, sehingga peserta didik kurang mandiri, sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁷

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan tersebut dalam penelitian ini di terapkan metode pembelajaran *kooperatif* dengan model pembelajaran *picture and picture* agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi. 2. Dominasi guru masih sangat besar. 3. Peserta didik menjadi bosan, karna terus mencatat. 4. Peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan sehingga aktivitas belajar peserta didik tidak meningkat.

Cooperative adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan

¹⁷Dita Elha RimahDani, dkk., *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, (Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No. 1, 2023), h. 337.

orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.¹⁸

Johnson dalam Isjoni, berpendapat bahwa *cooperative learning* adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁹ *Cooperative learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengaplikasikan proses belajar secara berkelompok. Pembelajaran ini difokuskan pada kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang.²⁰

Pada pembelajaran ini pula guru harus mampu membuat kerangka dalam mengajar, seperti rencana pembelajaran, alat peraga dan sumber-sumber yang menunjang. Maka akan efektif dan terstruktur proses pembelajaran jika dikemas dengan kreatif dan sedemikian rupa. Jika hal tersebut berjalan maka akan tercapailah hasil belajar. Perlu diketahui dalam mencapai hasil belajar yang baik diperlukan tingkat ketercapaian yang mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik. Suatu ketercapaian hasil belajar akan menentukan kualitas pemahaman yang dimiliki peserta didik. Karena kemampuan setiap peserta didik tentu berbeda-beda, tergantung tingkat kecerdasan yang dimiliki. Pada umumnya dipengaruhi oleh kerabat terdekat salah satunya adalah keluarga. Aspek lain pula

¹⁸M. Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 139.

¹⁹Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 17.

²⁰Winata dan Meilani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Manajemen, Vol. 2, No. (2), 2017), h. 135.

akan berpengaruh, sekitar lingkungan tempat belajar akan berdampak pada kegiatan pembelajara pendidikan Agama Islam.

Materi ibadah merupakan bagian penting dalam pembelajaran agama bagi peserta didik kelas IV SD. Ibadah tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga merupakan wujud pengabdian kepada Allah swt, yang mendasari nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini, peserta didik diajak untuk memahami beragam bentuk ibadah seperti Shalat, Puasa, dan Sedekah, serta makna dan tujuan di balik pelaksanaannya. Mereka juga belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, kesopanan, dan khushyuk dalam beribadah, serta bagaimana ibadah dapat memperkuat hubungan dengan Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Selain itu, materi ibadah juga memperkenalkan konsep rukun Iman dan rukun Islam sebagai dasar-dasar keyakinan dalam agama Islam. Peserta didik diajak untuk memahami makna dari rukun Iman seperti keimanan kepada Allah swt, malaikat, Kitab-kitab Suci, Rasul-rasul, dan Hari Akhir. Mereka juga belajar tentang rukun Islam seperti Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji, serta pentingnya melaksanakan kewajiban tersebut sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman materi ibadah ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang taat beribadah dan memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menjalani kehidupan mereka. Materi yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Picture and Picture*²¹ dengan

²¹Lusyana, *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah*

tujuan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

Strategi ini pula mampu memberikan pemahaman peserta didik dengan waktu yang tak lama, sehingga pada saat guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik dengan cepat menangkapnya. *Cooperative learning* sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, *cooperative learning* mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.²²

Peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Karena itu *cooperative learning* didasarkan kepada teori-teori perkembangan kognitif, perlakuan, dan persandaran sosial. David Ausubel dalam Isjoni, berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.²³

Realita pendidikan yang terjadi di sekolah yakni, banyak guru sudah berusaha namun yang dihasilkan belum memuaskan. Terbukti dalam ters formatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti jumlah peserta didik sebanyak 13 anak, ada 4 anak yang mendapat nilai tuntas KKM dan 9 anak yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas KKM. Aspek afektif peserta didik didasarkan hasil observasi rata-rata bersikap baik jika diarahkan dan

Dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat), Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 75.

²²M. Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 29.

²³Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

dibimbing. Dalam kenyataannya, peserta didik cenderung meniru sikap orang-orang di lingkungan sekitar. Peserta didik perlu diberi arahan agar dapat mempertimbangkan sikap yang harus dilakukan dalam lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 123 Banti bahwa dalam proses pembelajaran di sini belum maksimal menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran. Maka saat proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Disebabkan peserta didik tidak ingin diam saat guru memberikan materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, peneliti pula menemukan cara belajar peserta didik. Dimana saat peserta didik belajar, masih secara individual.

Maksud dari hal tersebut dalam proses pembelajaran, peserta didik belum dituntut bekerjasama dengan teman sebaya atau dengan teman kelasnya. Karena dalam pembelajaran di sekolah dasar ini, belum mengaplikasikan model pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*). Metode pembelajaran saja yang sering digunakan. Sehingga suatu pembelajaran menjadi tidak berkembang, bahkan tujuan yang ditentukan tidak sesuai dengan fakta dilapangan.

Pada kenyataan di lapangan, keaktifan masing-masing peserta didik dalam belajar tentu berbeda. Disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Jika kognitif yang dimiliki peserta didik baik, maka akan baik pula kecerdasannya. Usia sekolah dasar merupakan usia *middle childhood* (masa anak-anak), dimana perkembangan berpikir pada arah pengetahuan yang diketahui peserta didik. Salah satu contoh peserta didik diberikan pertanyaan oleh peneliti pada materi atau konsep kepahlawanan dan *patriotisme* dilingkungan. Coba kalian sebutkan contoh sikap yang mencerminkan kepahlawanan dan *patriotisme*

dilingkungan? misalnya sikap pahlawan bagi diri sendiri. Kemudian beberapa peserta didik menjawab rajin belajar bu dan taat beribadah. Terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan media berupa gambar yang ditempelkan di papan tulis yang diurutkan secara acak. Dan dari gambar yang tertera peserta didik dapat mengurutkan secara logis sesuai dengan jawaban yang telah disebutkan tadi. Peserta didik pula dapat menyimpulkan makna dari gambar dan petunjuk yang ada. Pertanyaan tersebut untuk menstimulus pengetahuan peserta didik agar mampu berpikir kritis.

Uraian kondisi ketuntasan belajar peserta didik tersebut berarti pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan tuntas. Berdasarkan kondisi tingkat ketuntasan yang masih rendah yaitu 13 peserta didik, maka direncanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 123 Banti, digunakan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* akan diujicobakan untuk melihat perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan model belajar konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk meningkatkan kualitas pendidikan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, direncanakan, dan dipersiapkan. Guru sebagai ujung tombak keberhasilan belajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. apabila sudah dipertimbangkan, direncanakan, dan dipersiapkan seharusnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka disimpulkanlah sebuah judul penelitian tentang “Penerapan Model

Pembelajaran *Cooperative Tipe Picture and Picture* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN 123 Banti.”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN 123 Banti, sebagai berikut:

Peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum mampu mengungkapkan pertanyaan berdasarkan materi ajar yang belum dipahami. Kesulitan terhadap pemahaman materi sering disadari peserta didik ketika mulai mengerjakan soal. Kondisi peserta didik tersebut muncul karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. penggunaan model pembelajaran konvensional sering digunakan guru akibat kurangnya alokasi waktu pembelajaran.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti?

3. Apakah terdapat peningkatan hasil dengan penerapan model pembelajaran *operative tipe picture and picture* di kelas IV SDN 123 Banti?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁴ Peneliti mengajukan hipotesis yaitu: adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN 123 Banti.

E. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.

1. Definisi Operasional

a. Model *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan *example non example*, yang mengharuskan peserta didik untuk memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis, dimana pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan peserta didik untuk menyusun gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.

²⁴Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: Depdikbud, 2014), h. 110.

b. Hasil belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Tabel 1
Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator
Model <i>Picture And Picture</i>	a. Komponen b. Presedur c. Efektifitas
Hasil Pembelajaran	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menguraikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti.
- b) Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti.
- c) Untuk mengeksplor peningkatan hasil dengan penerapan Model Pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* di kelas IV SDN 123 Banti.

2. Kegunaan Penelitian

a) Manfaat Teoritis.

Penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung dan mengokohkan teori model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* dalam memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

b) Manfaat Praktis

(1) Bagi Peserta Didik.

Melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman dalam kelompok belajar. Pelatihan komunikasi peserta didik dibangun melalui kerjasama dalam setiap kelompok belajar untuk mengurutkan gambar secara logis. Dalam pengurutan gambar, dibutuhkan kerjasama yang baik oleh seluruh anggota kelompok belajar. Mulai dari menggunting gambar, mengurutkan, dan menempelkan gambar pada lembar kerja yang telah disediakan.

Peserta didik juga dilatih untuk berkomunikasi antar kelompok belajar. Komunikasi antar kelompok dilakukan dengan memperhatikan presentasi setiap kelompok belajar serta memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok tersebut. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat, presentasi, percaya diri dan berani.

(2) Bagi Guru

Memotivasi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan salah satunya model pembelajaran *cooperative tipe picture and picture*. Penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

picture dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran. Guru hanya perlu memilih materi dan menyiapkan gambar-gambar berkaitan dengan materi. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru cukup membimbing peserta didik untuk menemukan konsep yang disampaikan melalui gambar.

Memperoleh pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture*. Sebelum dilakukan penelitian, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *picture and picture* untuk penelitian merupakan pengalaman pertama guru.

(3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah. Sumbangan diberikan dalam rangka menambah model pembelajaran yang telah digunakan di sekolah. Penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Secara spesifik penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN 123 Banti. Sepanjang penelusuran yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang topik ini. Meskipun demikian dalam beberapa literatur ditemukan beberapa sumber pustaka yang ada relevansinya dengan penelitian ini;

1. **Nadia Uno dan A. Karmila Iskandar, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar***. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) Penerapan strategi pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 4 Limboto Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan tahapan : a) guru menjelaskan materi sebagai pengantar; b) guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok; c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; d) guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi gambar yang logis; e) guru melakukan evaluasi. (2) Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* yaitu: membutuhkan waktu yang lama, membutuhkan banyak gambar. Upaya yang dapat dilakukan yaitu: memanfaatkan barang bekas,

menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan bekerjasama dengan orang tua.¹

Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture And Picture* dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk perbedaan yang ditemukan yaitu, lokasi, waktu dan metode penelitian.

2. **Vianita Prasetyawati, *Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19***. Pada penelitian ini hasil analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu setelah menggunakan metode *cooperative learning* terjadi peningkatan kualitas hasil belajar yang optimal. Hal ini membuktikan bahwa metode *cooperative learning* berdampak positif terhadap pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari tingkat partisipasi, interaksi dalam pembelajaran, hasil kuis dan tes, serta hasil tugas kerja kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menjawab pertanyaan, berbagi pendapat serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar.²

¹Nadia Uno dan A. Karmila Iskandar, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Jurnal Educator (Directory of Elementary Education Journal), Volume 1, Nomor 2, Desember 2020).

²Vianita Prasetyawati, *Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta didik pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Epsitema Vol 2, No 2 (2021)).

Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang Strategi Pembelajaran *Cooperatif* dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk perbedaan yang ditemukan yaitu, lokasi, waktu dan metode penelitian.

3. **Imam Rodin dan Dwi Sunenti, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r di Kelas VIII Smp Muhammadiyah 07 Sukaraja***. Hasil penelitian ini adalah pertama; hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran PQ4R di kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah rendah yaitu dari 21 peserta didik hanya terdapat 6 peserta didik atau 28,57% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 15 peserta didik atau 71,43% lainnya memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 52,86. Kedua, hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran PQ4R di kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Sukaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 persentase ketuntasannya adalah 47,62% dan masuk ke dalam kategori rendah. Pada siklus 2 prosentase ketuntasannya adalah 71,43% dan masuk ke dalam kategori baik. Pada siklus 3 persentase ketuntasannya adalah 100% dan masuk ke dalam kategori baik. Ketiga, Penerapan strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP

Muhammadiyah 07 Sukaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 setiap siklus sebesar 23,81%.³

Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hasil belajar PAI. Sedangkan untuk perbedaan yang ditemukan yaitu, lokasi, waktu dan metode penelitian. Perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Pq4r, pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture And Picture*.

4. **Munirah, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penerapan Strategi Discovery Learning.** Hasil penelitian (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan pada pra tindakan 23.33 % tuntas dengan nilai rata-rata 54.66, siklus 1 menjadi 60 % tuntas dengan nilai rata-rata 70.17, dan siklus 2 meningkat menjadi 90% tuntas dengan nilai rata-rata 86.66 (2) Aktivitas mengajar guru siklus 1 72.22 % kategori baik, aktivitas belajar peserta didik 68.75 % kategori aktif. Kemudian Siklus 2 aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 77.78 % kategori sangat baik aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 78.12 % kategori sangat aktif.⁴ Artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam berhasil meningkat dan penerapan strategi *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1

³Imam Rodin dan Dwi Sunenti, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah 07 Sukaraja*, (Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol. 4 No. 1, 2017).

⁴Munirah, *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penerapan Strategi Discovery Learning*, (Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 1, e-ISSN: 2807-8632 September 2021).

Marabahan. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hasil belajar PAI. Sedangkan untuk perbedaan yang ditemukan yaitu, lokasi, waktu dan metode penelitian. Perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Penerapan strategi *discovery learning*, pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang strategi pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*.

5. **Elsa Kania Hasibuan, dkk., Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Picture And Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar.**⁵ Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Pembelajaran *kooperatif* dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *kooperatif* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat *kooperatif* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. *Cooperative learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara *kolaboratif*, sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

⁵Elsa Kania Hasibuan, dkk., *Penerapan Strategi Cooperative Learning Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar*, (Jurnal Adam IPTS Vol. 1 No. 2 Edisi 2022).

6. **Hidayah, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan Metode Make A Match***. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus I, Persentasi ketuntasan mencapai 46,7 % yang hanya dicapai oleh 14 orang peserta didik dari 30 peserta didik dan setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II Persentasi meningkat dengan ketercapaian, hingga 100% dimana seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan secara klasikal dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah swt.⁶

Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang hasil belajar PAI. Sedangkan untuk perbedaan yang ditemukan yaitu, lokasi, waktu dan metode penelitian. Perbedaan lain yang ditemukan adalah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang Metode *Make A Match*, pada penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif *Tipe Picture And Picture*.

B. Strategi Pembelajaran

1) Pengertian Mode Pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, strategi pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari

⁶Hidayah, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan Metode Make A Match*, (Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1, September 2021).

penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁷ Strategi pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang di desain, diterapkan, dan di evaluasi secara sistematis oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Pendapat beberapa ahli mengenai strategi pembelajaran antara lain⁹ Menurut Sudirman dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyarni Fahyuni, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Khusus dalam pendidikan Islam, Al-Quran menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-Quran yang berkenaan dengan petunjuk Al-Quran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam QS al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemhanya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

⁷Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu : Konsep, Stategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*, (Jakaarta: Bumi Aksara 2011), h. 51.

⁸Miftakhul Huda, *Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 2-3.

⁹Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2019), h. 57.

¹⁰Nurdyansyah dan Eni Fariyarni Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizam Learning Center, 2016), h. 17.

Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw, yang ummi (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (ayat al-Alaq/96:1-5), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (ayat *al-kawuniyah*).¹² Hasil yang ditimbulkan dengan usaha belajar membaca ayat-ayat *quraniyah*, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dan semacamnya. Sedangkan hasil yang ditimbulkan dengan usaha membaca ayat-ayat *kawuniyah*, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan semacamnya. Dapat dirumuskan bahwa ilmu yang bersumber dari ayat-*quraniyah* dan *Khawuniyah* harus diperoleh melalui proses belajar membaca.¹³

Strategi adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan strategi itu.¹⁴ Strategi merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹⁵ Strategi pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Strategi pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cetakan ke-1, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), h. 512.

¹²Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 148.

¹³Munirah, *Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal, Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni 2016), h. 45-46.

¹⁴Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Edisi Revisi, Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 37.

¹⁵Trianto, *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 22.

tutorial.¹⁶ Menurut Agus Suprijono, strategi pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁷ Nabi Muhammad saw, sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis dalam kehidupan yang dinyatakan dalam hadis yang di tahrij oleh Imam Muslim berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا
 أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ
 أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلِحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا
 فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Artinya:

Abu Bakar bin Abi Saybah dan Amr al-Naqidh bercerita kepadaku. Keduanya dari al-Aswad bin Amir. Abu Bakr berkata, Aswad bin Amir bercerita kepadaku, Hammad bin Salmah bercerita kepadaku, dari Hisham dari salamah dari Tsabit dari Anas *Radhiyallahu 'anhu*: Bahwa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Adaapa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.¹⁸

¹⁶Mista Surnaya, *Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Harapan 3 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*, (Jurnal Edu Riligia, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017), h. 20.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 54-55

¹⁸Abdul Majid dan Khon, *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2014), h. 129.

Hadis di atas mengisyaratkan tentang belajarnya manusia membuat respon-respon baru lewat pengalaman praktis dari berbagai situasi baru yang dihadapinya, dan berbagai jalan pemecahan dari problem-problem yang dihadapinya. Joyce dan Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Strategi pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁹

Adapun Soekamto, mengemukakan maksud dari strategi pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.²⁰

Istilah strategi pembelajaran meliputi pendekatan suatu strategi pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam strategi pembelajaran ini guru memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan.²¹ Guru

¹⁹Rusman, *Strategi-strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 136.

²⁰Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2017), h. 8.

²¹Darmadi, *Pengembangan Strategi dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik.²²

2) Dasar-dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- (a) Pertimbangan terhadap tujuanyang akan di capai,
- (b) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran,
- (c) Pertimbangan dari sudut peserta didik atau peserta didik d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis.
- (d) Ciri-ciri dan unsur-unsur strategi pembelajaran.²³

Strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- (a) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu,
- (b) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas,
- (c) Memiliki bagian-bagian strategi yang dinamakan: 1) urutan langkahlangkah pembelajaran, 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial, dan 4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu strategi pembelajaran.
- (d) Memiliki dampak sebagai akibat terapan strategi pembelajaran. dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat di ukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- (e) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman strategi pembelajaran yang di pilihnya.^{24\}

Strategi pembelajaran memiliki beberapa unsur, yaitu:

- (a) Memiliki nama.
- (b) Merupakan landasan filosofis pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Melandaskan pada teori belajar dan teori pembelajaran.
- (d) Mempunyai tujuan atau maksud tertentu.

²²Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, h. 9.

²³Hertami Zulkifli, *Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Terhadap Discovery Learning Dan Creative Problem Solving Peserta Didik Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*, (Palangkaraya: Tidak Diterbitkan, 2016), h. 40.

²⁴Nurdyansyah dan Eni Fariyarni Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran*, h. 25.

- (e) Memiliki pola pada langkah kegiatan belajar mengajar (sintaks) yang jelas.
- (f) Mengandung komponen-komponen, seperti guru, peserta didik, interaksi guru dan peserta didik, dan alat untuk menyampaikan strategi.²⁵

3) Karakteristik Strategi Pembelajaran.

Ismail yang dikutip oleh Lefudin, menyebutkan bahwa istilah strategi pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu:

- a) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya,
- b) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar strategi tersebut berhasil,
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.²⁶

Rangke L Tobing, dkk., sebagaimana dikutip oleh Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, mengidentifikasi lima karakteristik suatu strategi pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

- a) Rosedur ilmiah Suatu strategi pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-peserta didik.
- b) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan Suatu strategi pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- c) Spesifikasi lingkungan belajar Suatu strategi pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- d) Kriteria penampilan Suatu strategi pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Strategi pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

²⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 144.

²⁶Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Strategi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 174.

- e) Cara-cara pelaksanaannya Semua strategi pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.²⁷

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran merupakan disain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik strategi pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar, guru harus menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

- f) Macam-macam Strategi Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.²⁸ Kurniasih, mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik sebagai berikut;

- a) *Discovery learning* (strategi pembelajaran penemuan) *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri.
- b) *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang

²⁷Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h. 96.

²⁸Kurniasih & Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 64.

menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

- c) *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.²⁹

Pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang aktif serta inovatif. Strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif bagi peserta didik akan sangat membantu dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran inkuiri.

Kokom Komalasari, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran dengan dituntutnya peserta didik untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan peserta didik lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis, diri.³⁰

²⁹Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 175.

³⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 59.

2. Pembelajaran berbasis masalah.

Mashudi, dkk, mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan Dunia nyata. Strategi ini mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis dan kemampuan, memecahkan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif.³¹

3. Pembelajaran *discovery*.

Ikhsanudin, mengatakan bahwa pembelajaran strategi *discovery* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhir, tetapi mengorganisasi sendiri. Pengimplementasian strategi ini guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memecahkan masalah.³²

4. Pembelajaran berbasis proyek.

Kurniasih, menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam

³¹Mashudi, dkk, *Desain Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis Dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 83.

³²Ikhsanudin, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Wingeom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Peserta didik SMA*, (Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Volume 03, Nomor 01, 2014), h. 51.

mengumpulkan dan menginterpretasi pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.³³

Berkenaan dengan strategi pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Muhammad Afandi dkk., menetengahkan 4 kelompok strategi pembelajaran, yaitu:

- a) Strategi interaksi sosial,
- b) Strategi pengolahan informasi,
- c) Strategi personal humanistik, dan
- d) Strategi modifikasi tingkah laku.³⁴

Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah strategi pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.³⁵ Strategi fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan pembelajaran.³⁶ Strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri adalah:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Strategi ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya strategi berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya strategi synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian strategi yang dinamakan:³⁷
 - a) Urutan langkahlangkah pembelajaran,

³³Kurniasih & Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*, h. 82.

³⁴Muhammad Afandi, dkk., *Strategi dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unnisula Press, 2013), h. 1.

³⁵Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2020), h. 16.

³⁶Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori*, h. 46.

³⁷Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Strategi Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h. 20.

- b) Adanya prinsip-prinsip reaksi,
 - c) Sistem sosial, dan
 - d) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu strategi pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan strategi pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
 - a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur,
 - b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
 6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman strategi pembelajaran yang dipilihnya.³⁸

C. Pembelajaran Cooperative Tipe Picture and Picture

1) Pengertian *Cooperative*.

Pembelajaran *cooperative*, sebagaimana yang kita ketahui, dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Strategi pembelajarannya pun juga bervariasi. Beberapa pendidik fokus pada satu metode, teknik, dan struktur saja untuk tugas pembelajaran tertentu. Beberapa yang lain justru menggabungkan beberapa metode, teknik, dan struktur ini untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya.³⁹

Strategi belajar *cooperative* merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan. Strategi belajar *cooperative* mendorong peningkatan kemampuan mahapeserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran. Hal ini menumbuhkan rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar.⁴⁰ Pada hakekatnya pembelajaran *cooperative* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak pendidik yang

³⁸Rusman, *Strategi-Strategi*, h. 136.

³⁹Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.198.

⁴⁰Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Strategi Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 4.

mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran *cooperative*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran *cooperative* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kelompok dikatakan pembelajaran *cooperative*.⁴¹

2) Konsep Pembelajaran *cooperative*

Pembelajaran *cooperative* memiliki beberapa konsep dasar diantaranya:

- a) Perumusan tujuan belajar harus jelas.
- b) Penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar.
- c) Ketergantungan yang bersifat positif.
- d) Interaksi yang bersifat terbuka.
- e) Kelompok bersifat heterogen.
- f) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif.
- g) Kepuasan dalam belajar.⁴²

Menurut Slavin ada tiga konsep pembelajaran *cooperative* guna mencapai hasil yang maksimal, yaitu:⁴³

- a) Penghargaan kelompok.

Penghargaan ini diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar individu yang saling mendukung, membantu, dan peduli.

- b) Pertanggungjawaban individu.

Pertanggungjawaban ini tergantung dengan aktivitas anggota yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban individu juga menjadikan

⁴¹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), h. 59.

⁴²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 17.

⁴³Slavin, *Cooperative Learning, Riset dan Praktik*, (Cet. Ke 2, Bandung: Nusamedia, 2017), h. 14.

setiap anggota siap untuk menghadapi tes atau pertanyaan dan tugas lainnya secara individu tanpa bantuan atau kerjasama teman kelompoknya.

- c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

Pada konsep kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan berarti semua anggota kelompok akan memperoleh nilai yang sama. Dengan begitu peserta didik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi akan sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompok maupun individu.⁴⁴

3) Tujuan Pembelajaran *cooperative*.

Menurut Agus Suprijono, *cooperative learning* mempunyai tujuan yaitu:

- a) Meningkatkan hasil belajar lewat kerjasama kelompok yang memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain.
- b) Merupakan alternatif terhadap belajar kooperatif yang sering membuat peserta didik lemah menjadi minder.
- c) Memajukan kerja sama kelompok antar manusia.
- d) Bagi peserta didik yang mempunyai inteligensi tinggi, cara belajar ini sangat cocok dan memajukan.⁴⁵

4) Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Cooperative*

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative* ini memfokuskan pada aktifitas anggota kelompok yang saling bekerjasama dalam belajar. Setelah proses belajar ini diterapkan peserta didik mampu belajar mandiri.⁴⁶ Agar hal-hal tersebut dapat berlangsung, maka ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, antara lain:

- a) Pengaturan tempat duduk harus mendukung terbentuknya kelompok *heterogen*.
- b) Menciptakan suasana kelas yang mendukung pembentukan tim.

⁴⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 32.

⁴⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 97.

⁴⁶Isjoni, *Cooperatif Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 219.

- c) Ketika setiap peserta didik melaksanakan pembelajaran *cooperative*, mereka harus tahu akan tugasnya masing-masing yang kemudian harus dipertanggungjawabkan secara individu atau mandiri.
- d) Tugas yang ada dalam kelompok harus dibagi secara adil oleh semua anggota kelompok.⁴⁷

Menurut Colorin Colorado, dalam Muchlas Sarmani dan Hariyato, pada pola umum pembelajaran *cooperative* terdapat beberapa langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- a) Semua peserta didik ditugasi bekerja berpasangan.
- b) Salah satu peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik, sedangkan peserta didik yang lainnya bertugas sebagai pemandu.
- c) Untuk soal kedua, salah satu anggota bertukar peran sebagai penjawab atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hal ini dilakukan sampai anggota kelompoknya habis.
- d) Jika mereka selesai dengan tugas-tugas dari pendidik, mereka segera bekerja dengan kelompok lain untuk mencocokkan jawaban.
- e) Bila sepakat dengan jawaban yang mereka peroleh, mereka berjabat tangan dan melanjutkan lagi untuk tugas-tugas berikutnya.⁴⁸

5) Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran *Cooperatif*.

Setiap strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri-ciri tersebut akan membedakan strategi pembelajaran satu dengan strategi pembelajaran lainnya, menurut Sugiyanto, pembelajaran *cooperatif* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan positif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan inilah yang dimaksud saling ketergantungan positif.
- b) Interaksi tatap muka, dalam kelompok, sehingga mereka dapat berdialog. Interaksi semacam ini sangat penting karena peserta didik lebih mudah belajar dari sesamanya.

⁴⁷Muchlas Sarmani dan Hariyato, *Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2012), h. 160-161.

⁴⁸Muchlas Sarmani dan Hariyato, *Konsep dan Strategi*, h. 166-167.

- c) Akuntabilitas individual, akuntabilitas individual adalah penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota keluarga secara individual.
- d) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi.⁴⁹

Sedangkan menurut Rusman, ada lima prinsip atau ciri-ciri strategi pembelajaran *cooperatif* adalah sebagai berikut:

- a) *Positif independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan, keberhasilan kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.
- b) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi saling berpandangan agar memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota uediskusi dan saling memberi dan menerima informasi.
- c) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok, karena keberhasilan kelompok tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- d) *Use of collaborative social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerja sama dan bersosialisasi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- e) *Group processing* artinya peserta didik perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif, guru menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses serta hasil kerjasama.⁵⁰

6) Tujuan Strategi Pembelajaran *Cooperative*.

Pengembangan pembelajaran *cooperative* bertujuan pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial.⁵¹

⁴⁹Sugiyanto, *Strategi-strategi Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuma, 2010), h. 36.

⁵⁰Rusman, *Strategi-strategi Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 212.

⁵¹Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 118.

Menurut Asma dalam Miftahul Huda, tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pencapaian hasil belajar, pembelajaran *cooperative* meliputi berbagai macam tujuan sosial, pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik. Strategi ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.
- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuan strategi pembelajaran *cooperative* ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan serta memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan *cooperative*, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c) Pengembangan keterampilan sosial, tujuan ini untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.⁵²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asmani, menemukan bahwa terdapat tiga tujuan strategi pembelajaran *cooperatif* yaitu:

- a) Peserta didik terlibat dalam mendefinisikan, menyaring, memperkuat sikap dan ketidakmampuan, serta tingkah laku dalam partisipasi sosial.
- b) Memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Berpartisipasi dalam tindakan kompromi, negosiasi kerja sama, konsensus, dan penataan mayoritas ketika bekerja sama untuk menyelesaikan setiap tugas.⁵³

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam strategi pembelajaran *cooperatif* adalah a) pencapaian hasil belajar, b) penerimaan dan pencapaian tujuan bersama, c) keterampilan sosial.

⁵²Miftahul Huda, *Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 162.

⁵³Asmani dan Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 52.

2) *Picture And Picture*.

a. Pengertian *Picture and Picture*.

Pada strategi pembelajaran *picture and picture* ini memiliki ciri Aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.⁵⁴ Pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.⁵⁵

Menurut Suprijono dalam Huda, *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.⁵⁶ Pendapat yang hampir sama, disampaikan oleh Hamdayama, yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *picture and picture* adalah suatu strategi belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis.⁵⁷ Sementara itu, Hamdani, mengemukakan bahwa *picture and picture* adalah suatu strategi belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.⁵⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *picture and picture* ini berupa gambar yang belum di susun secara berurutan dan yang

⁵⁴Menurut Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89.

⁵⁵Supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 43.

⁵⁶Huda, *Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja, 2013), h. 236.

⁵⁷Hamdayama, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia Jihad, 2014), h. 229.

⁵⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 9.

menggunakannya adalah peserta didik. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis, sehingga peserta didik sendiri dapat menemukan konsep materi sendiri dengan cara mengamati gambar.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Picture and Picture*.

Setiap strategi pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan strategi pembelajaran *picture and picture*. Menurut Istarani dalam Hamdayama, pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan metode *picture and picture*, diantaranya:

- (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu,
- (2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari,
- (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik diminta guru untuk menganalisis gambar yang ada,
- (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar, dan
- (5) pembelajaran lebih terkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.⁵⁹

Adapun kelemahan pembelajaran *picture and picture* diantaranya:

- (1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran,
- (2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki,
- (3) Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, dan
- (4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.⁶⁰

⁵⁹Hamdayama, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Kreatif*, h. 231.

Berbeda dengan pendapat di atas, Huda, mengemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* antara lain:⁶¹ (1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (2) peserta didik dilatih berpikir logis dan sistematis, (3) peserta didik dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir, (4) motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan, dan (5) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat diperoleh informasi secara garis besar bahwa strategi pembelajaran *picture and picture* disatu sisi dapat membuat pembelajaran lebih terarah, peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran, dan dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dalam berpikir logis dan sistematis. Tanggung jawab serta motivasi peserta didik juga dapat dikembangkan, dan pembelajaran menjadi lebih berkesan.

c. Langkah-langkah Strategi *Picture and Picture*

Memahami langkah-langkah dalam pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat beberapa ahli yang telah mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.

⁶⁰Tati Fauziah dan Yoserizal Bermawi, *Penerapan Strategi Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No. 3, Oktober 2014), h. 27.

⁶¹Huda, *Strategi-strategi Pengajaran*, h. 239.

- 3) Guru memperlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk peserta didik secara bergantian memasang gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut.
- 6) Dari urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan.⁶²

Bersesuaian dengan keterangan tersebut, Huda, mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut;

Tahap 1:

Penyampaian kompetensi pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga, peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.

Tahap 2:

Presentasi materi pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa peserta didik kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3:

Penyajian gambar pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.

Tahap 4:

Pemasangan gambar pada tahap ini, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

Tahap 5:

Penjajakan Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan dibalik urutan gambar yang disusunnya.

Tahap 6:

Penyajian kompetensi berdasarkan komentar atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Tahap 7:

Penutup di akhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik.⁶³

⁶²Agus Suprijono, *Strategi-Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), h. 125-126.

⁶³Huda, *Strategi-strategi Pengajaran*, h. 236-238.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* terdiri dari: 1) Penyampaian kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, 2) Penyajian materi dan pemberian motivasi, 3) Penyajian gambar untuk diamati oleh peserta didik, 4) Pemasangan/pengurutan gambar oleh peserta didik secara bergantian menjadi urutan yang logis dan sistematis, 5) Penjajakan atas alasan urutan gambar yang disusun oleh peserta didik, 6) Penjelasan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, dan 7) Kesimpulan dengan saling berefleksi.⁶⁴

d. Pembelajaran *Picture and Picture*.

Strategi pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu strategi pembelajaran *kooperatif*. Strategi pembelajaran *picture and picture* adalah metode belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran *picture and picture*, mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.⁶⁵ Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.⁶⁶ Menurut Johnson and Johnson prinsip dasar dalam strategi pembelajaran *kooperatif picture and picture* adalah sebagai berikut:

⁶⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67.

⁶⁵Zaenal, *Strategi-strategi Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 18.

⁶⁶Wiyati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 7 Nomor 1 April 2018), h. 109.

- 1) Setiap anggota kelompok (peserta didik) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- 2) Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- 3) Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 4) Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan dikenai evaluasi.
- 5) Setiap anggota kelompok (peserta didik) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan belajar bersama selama proses belajarnya.
- 6) Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam *cooperative*.⁶⁷

Strategi pembelajaran *picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar peserta didik yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti:

- a) Sesuatu yang diadakan oleh usaha,
- b) Pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁶⁸

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan

⁶⁷Trianto, *Mendesain Strategi Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2019), h. 281

⁶⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3, Cet. Jakarta: Balai Pustaka, 4, 2017), h. 408 & 121.

pembelajaran atau tujuan instruksional.⁶⁹ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman, adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.⁷⁰ Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah:

- a) Membawa kepada perubahan,
- b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapkannya kecakapan baru,
- c) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁷¹

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto, memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental,
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.

⁶⁹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 38.

⁷⁰Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. Ke Empat, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5

⁷¹Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan*, (Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 249.

- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya.⁷²

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷³ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁷⁴

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁷⁵

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan

⁷²Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

⁷³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 82.

⁷⁴Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2014), h. 4.

⁷⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 3.

tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).⁷⁶

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a) Faktor internal terdiri dir
 - 1) Faktor jasmaniah,
 - 2) Faktor psikologis,
- b) Faktor eksternal terdiri dir
 - 1) Faktor keluarga,
 - 2) Faktor sekolah,
 - 3) Faktor masyarakat.⁷⁷

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

- a) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.⁷⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat

⁷⁶Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017), h. 11-12.

⁷⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20019), h. 3.

⁷⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.144.

mempengaruhi. Hasil belajar peserta didik di Sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.⁷⁹

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.⁸⁰ Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan kajian teori di atas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti

⁷⁹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2019), h. 39.

⁸⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), h. 3.

⁸¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Al-Quran dan Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Abul A'ala al-Maududi, dalam buku Zuhairimi, kata *rabbun* (رب) terdiri dari dua kata tarbiyah yang berarti pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti kekuasaan, perlengkapan tanggung jawab, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Istilah lain dari pendidikan adalah *ta'lim*, merupakan masdar dari kata allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.⁸²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸³ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

⁸² Mahmud, Dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia, 2013), h. 123.

⁸³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 130

ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸⁴ QS. al-Anbiya'/21:24 yang berbunyi;

أَمْ اتَّخَذُوا مِن دُونِ اللَّهِ قُلُوبًا بِرُءُوسِهِمْ هَذَا ذِكْرٌ مِّن مَّعِيَ وَذِكْرٌ مِّن قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُّعْرِضُونَ

Terjemahnya:

Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: Unjukkanlah hujjahmu! (Al Quran) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku. sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.⁸⁵

Zuhairimi, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁶ Menurut Hasbi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan

⁸⁴Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.183.

⁸⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), h. 219.

⁸⁶Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2012), h. 25.

⁸⁷Hasbi, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), h. 100.

ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Pendidikan

Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.⁸⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸⁹ Tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi tujuh tahapan sebagai berikut:

a) Tujuan Pendidikan Pendidikan Islam

Tujuan secara terminologi adalah perbuatan yang diarahkan kepada suatu saran khusus. Maka pendidikan merupakan suatu usah dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan, tujuan yang beradap dan bertingkatan. Dalam QS. Ali Imran/3:104, yang berbunyi;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, h. 135

⁸⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), h. 22

Terjemhanya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.⁹⁰

Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁹¹

b) Tujuan Pendidikan Islam secara Nasional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam nasional ini adalah tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh setiap Negara Islam. Dalam hal ini maka setiap Negara Islam merumuskan tujuan pendidikannya dalam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah Negara Islam.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional dirujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹²

c) Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Yang dimaksud dengan tujuan pendidikan Islam secara institusional adalah tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak, samapi dengan

⁹⁰Kemenetrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2016), h. 97.

⁹¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta: Kencana, 2010), h. 61-62.

⁹²Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

perguruan tinggi.⁹³ Pada tujuan instruksional ini bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, pola takwa itu harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan Islam harus dapat merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.⁹⁴

d) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat program Studi (kurikulum)

Tujuan Pendidikan Islam pada tingkat program studi adalah tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah, dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati⁹⁵

e) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Mata Pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu peserta didik dapat

⁹³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III ; Jakarta: Kencana, 2020), h. 64.

⁹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III ; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 32.

⁹⁵Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 79.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komprehensif.⁹⁶

f) Tujuan pendidikan Islam pada Tingkat Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat pokok bahasan adalah tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g) Tujuan Pendidikan Islam pada Tingkat Sub Pokok Bahasan

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat sub pokok bahasan adalah tujuan yang didasarkan pada tercapainya kecakapan yang terlihat pada indikator-indikatornya secara terukur.⁹⁷ Dari ketujuh tahapan tentang tujuan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam,

⁹⁶Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 65.

⁹⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 66.

sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru memberikan pendidikan.

3. Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dasar Pendidikan Agama Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber Pendidikan Agama Islam. Dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, antara lain:

a) Dasar Ideal.

1) Al-Qur'an.

Merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril as, untuk dijadikan pedoman bagi manusia.⁹⁸ Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Baqarah/2:2, yang berbunyi;

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahnya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁹⁹

2) Sunnah (Hadis).

Jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad saw, dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.¹⁰⁰

⁹⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 21.

⁹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), h. 2.

¹⁰⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 41.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab/33:21, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁰¹

Ayat di atas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah Muhammad saw. Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik.¹⁰²

3) Alam semesta dalam pandangan al-Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum. Bagi kaum muslimin yang beriman, tidak ada bedanya apakah al-Qur'an diciptakan dengan hitungan atau tidak. Mereka tetap percaya bahwa kitab yang mulia berasal dari Tuhan Yang Esa, pencipta alam semesta yang mendidik dan memelihara manusia.¹⁰³

4) Ijtihad.

ijtihad sebagai sumber pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalan dan menetapkan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas

¹⁰¹Kemenetrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 216.

¹⁰²Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 841.

¹⁰³Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 49.

berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam alQur'an dan al-Hadis.¹⁰⁴

b) Dasar Operasional.

Menurut Bukhari Umar, dasar Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

1) Dasar historis.

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

2) Dasar sosiologis.

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

¹⁰⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan*, h. 52.

3) Dasar psikologis.

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetensi dengan cara yang baik dan sehat.

4) Dasar religius.

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna. Apabila agama Islam menjadi frame bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah. Sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.¹⁰⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis dalam bukunya metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.¹⁰⁶ Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan

¹⁰⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cetakan ke 2, Jakarta: Amzah, 2013), h. 46.

¹⁰⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 23

agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt, dengan alam sekitarnya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah swt,
- b) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- c) Hubungan manusia dengan sesama manusia;¹⁰⁷

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/MA dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- a) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik

¹⁰⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 7.

- c) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹⁰⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat, dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

a) Pengajaran Keimanan.

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicaraan adalah tentang keesaan Allah swt. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek

¹⁰⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013.

kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.¹⁰⁹

b) Pengajaran Akhlak.

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.¹¹⁰

c) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.¹¹¹

d) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.¹¹²

e) Pengajaran Qira'at Qur'an.

¹⁰⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016), h. 63-68.

¹¹⁰Zakiah Darajat dkk, *Metodik*, h. 68-72.

¹¹¹Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, h. 76.

¹¹²Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, h. 78.

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.¹¹³

f) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.¹¹⁴ Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir Penelitian

Pada pembelajaran *picture and picture* peserta didik dituntut untuk terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui diskusi dan belajar untuk kerjasama dengan teman kelompok. Hal itu dapat melatih rasa tanggung

¹¹³Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, h. 92-93

¹¹⁴Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, h. 110-113.

jawab peserta didik, toleransi, kerjasama, dan saling membantu untuk memecahkan masalah.

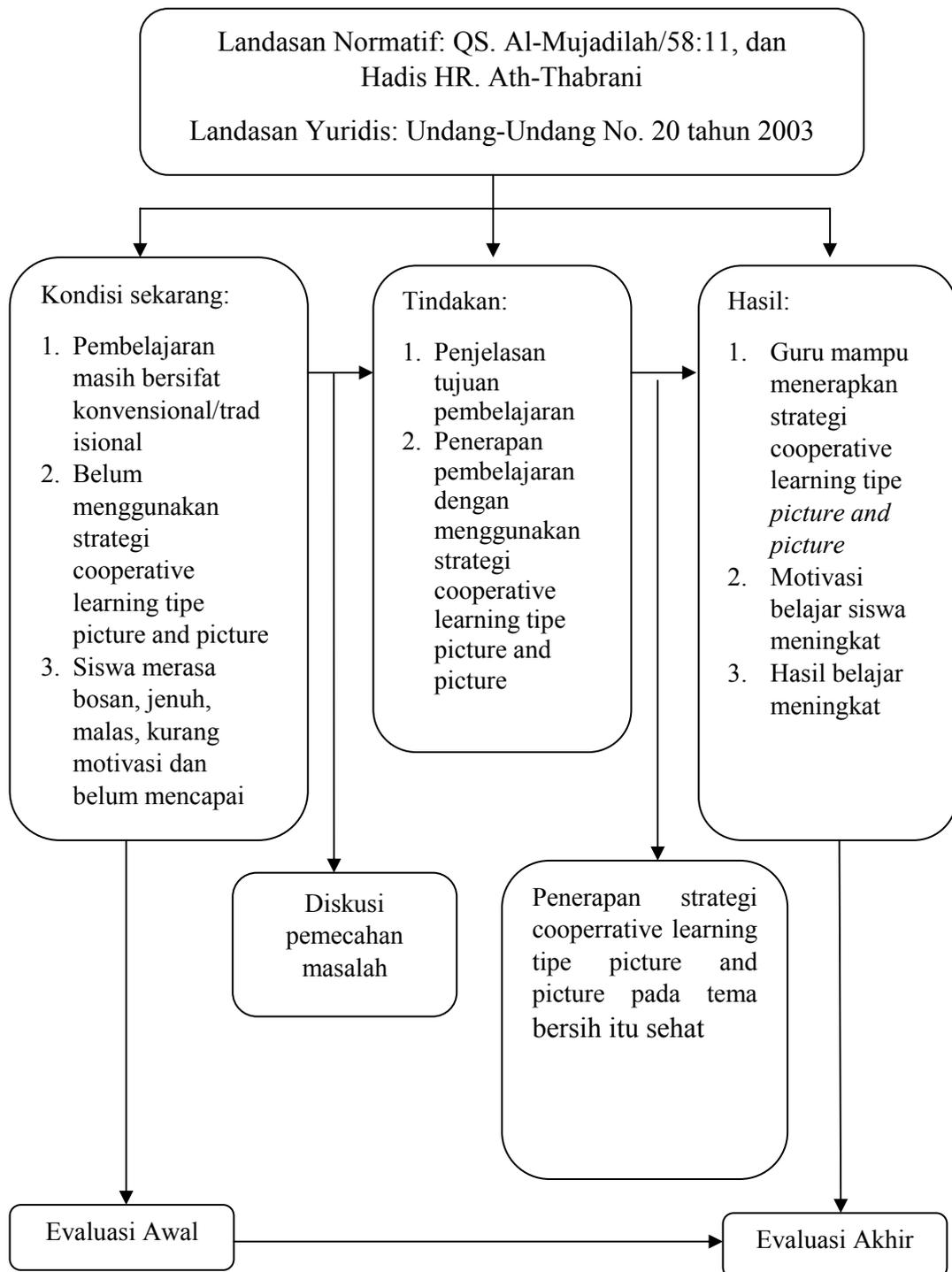
Hasil belajar pada tema indahny kebersamaan subtema bersyukur atas keberagaman masih sangat rendah karena suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga harus mencoba suasana pembelajaran yang baru yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka dari itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menarik peserta didik dalam mengikuti proses belajar.

Strategi *cooperative learning tipe picture and picture* merupakan strategi yang sederhana. Dalam aplikasi pembelajarannya peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan susunan gambar yang belum tersusun sebagai media ajar lalu peserta didik bekerja sama dengan semua anggota kelompoknya dan memastikan agar semua anggota kelompok sudah mengerti dan memahami materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Tipe pembelajaran tersebutlah yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas IV SDN 123 Banti. Dengan *cooperative learning* tersebut peneliti berharap bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik minimal menjadi 75 persen dari peserta didik yang berjumlah 13 peserta didik dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan pada tema bersih itu sehat yaitu 70. Peningkatan hasil belajar dilihat dari proses belajar dan hasil akhir dari tes yang diberikan oleh peneliti.

Adapun kerangka berpikir penelitian seperti yang digambarkan di bawah ini:

Bagan 1. Kerangka Pemikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

2) Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Dilakukan dalam 3 siklus, siklus I, Siklus II dan siklus III. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah 6 bulan. Dimulai bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Mei 2024.

3) Subjek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Picture and Picture* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN 123 Banti.

B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zainal Aqib dalam Jakni, mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 3 kata, yaitu penelitian, tindakan, dan Kelas.¹ Penelitian adalah kegiatan pencermatan terhadap suatu objek, menggunakan suatu aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.

¹Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus. Sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan.

SuharsimiArikunto, bahwa ada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan, yang terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.² Dan selanjutnya Iskandar Dadang, mengemukakan konsep pokok Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut:³ 1. Perencanaan (*planning*) 2. Tindakan (*acting*) 3. Pengamatan (*observing*) dan 4. Refleksi (*reflecting*).

Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa prinsip dasar yang dikemukakan oleh Hopkins dalam Arikunto, dkk, yaitu sebagai berikut;

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas sebagai tugas utama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut waktu yang khusus maupun metode pengumpulan datanya.
- 3) Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran yang harus diselenggarakan sesuai alur dan kaidah ilmiah.
- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab dan komitmen guru, serta masalah merupakan kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran sesungguhnya.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 6) Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas.⁴

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

³Iskandar Dadang, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, (Cilacap: Ihya Media, 2015), h. 4.

⁴Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h. 115.

Pendapat di atas, Richard Winter dalam Jakni, membagi enam karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu;

- 1) Kritik reflektif, refleksi yang dimaksud merupakan upaya evaluasi atau penilaian terhadap hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan,
- 2) Kritik dialektis,
- 3) Kolaboratif, melakukan kerja sama dengan pihak-pihak lain sesuai kebutuhan Penelitian Tindakan Kelas (PTK),
- 4) Resiko, berlangsungnya penelitian memungkinkan adanya resiko berupa melesetnya hipotesis bahkan tuntutan untuk melakukan suatu transformasi,
- 5) susunan jamak, berkaitan dengan pandangan bahwa fenomena yang diteliti harus mencakup semua komponen pokok, dan
- 6) Internalisasi teori dan praktik, merupakan tahapan yang berbeda tetapi saling bergantung serta dapat berfungsi untuk mendukung transformasi.⁵

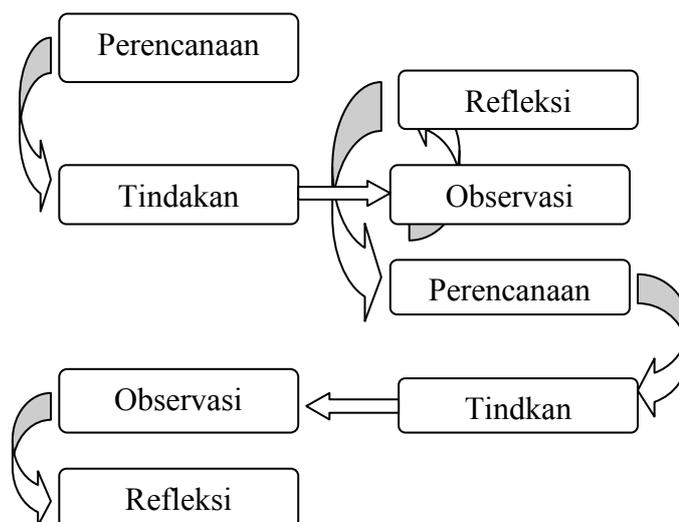
Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Secara rinci tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik di dalam dan diluar kelas.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah strategi spiral dari Kemmis & Taggart dalam Parnawi, dengan strategi siklus setiap langkahnya sebagai berikut.⁶

⁵Jakni, *Penelitian Tindakan*, h. 7.

⁶Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas, (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2020), h. 12.



Strategi Kemmis & Mc. Taggart hakikatnya berupa perangkat atau untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Untaian tersebut disebut sebagai siklus. Banyaknya siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Perlu digarisbawahi terlebih dahulu, komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika dilangsungkan kegiatan tindakan, maka observasi harus dilakukan segera mungkin.⁷ Adapun langkah-langkah dari desain prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirujuk oleh peneliti;⁸

1. Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada, dan cara pemecahannya. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain: (a) guru melakukan analisis standar isi

⁷Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan publikasinya*, (Jawa Tengah: Ihya Media, 2015), h. 25.

⁸Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16.

untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) penyusunan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, (c) menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar, dan menentukan waktu yang dibutuhkan, (d) membentuk kelompok belajar, (e) menyusun skenario pembelajaran, (f) mengundang narasumber jika dibutuhkan, (g) membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, (h) menyiapkan alat penilaian untuk proses pembelajaran dan mengukur pemahaman peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan Suyanto dalam Parnawi, peneliti atau guru melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Observasi (Pengamatan).

Pada tahap ini, guru merekam kegiatan peserta didik untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran. Agar mendapatkan hasil yang valid, guru atau peneliti memilih teman sejawat atau guru lain sebagai observer terhadap tindakan yang dilakukan sesuai dengan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ini, observer mengamati secara langsung tentang kesiapan guru dalam hal instrumen pembelajaran, materi dan mental peserta didik dalam mengawali pembelajaran, motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menyajikan lingkungan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

4. Refleksi.

Refleksi digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini guru atau peneliti dan observer mengadakan diskusi untuk menganalisis data dari setiap hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik, hasil pengamatan kinerja peserta didik dan guru serta keaktifan peserta didik.

Hasil dari refleksi ini oleh peneliti dijadikan acuan untuk mengadakan perbaikan, dan selanjutnya direncanakan kembali pada pelaksanaan siklus II. Jika pada siklus I prestasi belajar peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian belum bisa dikatakan berhasil, sehingga harus melanjutkan ke siklus II. Apabila pada siklus II mengalami peningkatan yang telah direncanakan maka penelitian baru dinyatakan berhasil.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.⁹ Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.¹⁰ Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto, adalah subjek dari data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Bambang Supomo, sumber data adalah sumber data merupakan faktor penting yang menjadi

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 172.

pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka¹¹ Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Data Primer.

Menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.¹² Menurut Husein Umar, data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹³

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang langsung pada objek atau perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, dimana dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara melalui pihak perusahaannya langsung.

2) Data Sekunder.

Menurut Suharsimi Arikunto, data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.¹⁴ Sedangkan menurut Husein Umar, data sekunder adalah data primer yang telah

¹¹Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2013), h. 142.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172.

¹³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 172.

diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.¹⁵

Data sekunder diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang, dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain seperti buku-buku, catatan-catatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sehubungan dengan penelitian ini, dijadikan sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Picture and Picture* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.

Pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh sempurna dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah. Menurut Sugiyono, pengertian metode pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kualitatif dilakukan dengan cara mengadakan penjuan

¹⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42.

langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.¹⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1) Tes.

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

- (a) *Pre Test* (tes awal) yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- (b) *Post Test* (tes akhir) yaitu tes yang dilakukan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka	Angka	Predikat
A	4	90-100	Sangat baik
B	3	80	Baik
C	2	70	Cukup
D	1	50-60	Kurang
E	0	40	Kurang sangat

Jumlah soal *pre test*, maupun *post test* adalah 10 soal. Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran, digunakan rumus:¹⁷

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 27.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Nilai = jumlah seluruh skor x 10.

2) Wawancara (*Interview*).

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa: Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.¹⁸ Menurut Tony Wijaya, pengertian wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh informasi verbal dari responden.¹⁹ Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara merupakan pengumpulan data berupa sebuah tanya jawab secara langsung antara penulis dan pihak yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

3) Observasi (*Observation*).

Menurut Sugiono, observasi adalah: observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁰ Menurut Yvonner Agustine, menyatakan bahwa: teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung secara maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa panduan pengamatan.²¹

¹⁷Sumber Data: Penilaian Hasil Belajar SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang 2019/2021.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 34.

¹⁹Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21.

²⁰Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

²¹Yvonner Agustine, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2013), h. 56.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian pada observasi di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

4) Dokumentasi (*Documentation*).

Menurut Sugiono, pengertian dokumentasi adalah dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²² Menurut Husein Umar, menyatakan bahwa dokumen merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang terdapat pada perusahaan.²³ Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang tertulis berupa data nilai ulangan harian dan UTS sebelum penelitian dan gambar foto kegiatan.

5) Catatan Lapangan.

Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.²⁴

²²Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, h. 231.

²³Husein Umar, *Metode Penelitian*, h. 30.

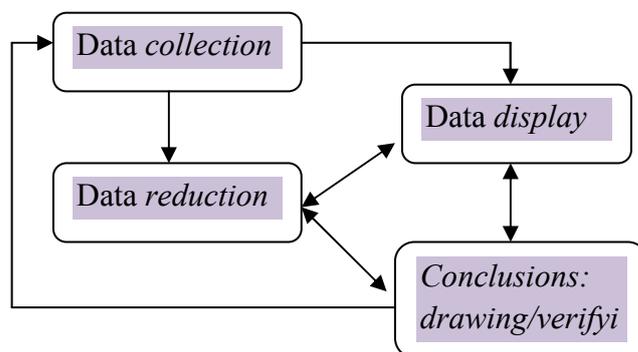
²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 208.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁵ Penelitian ini menggunakan analisis data strategi interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, karena analisis strategi interaktif ini cocok digunakan sesuai dengan judul penelitian ini.²⁶

Analisis terdiri dari Empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sejalan dengan analisis interaktif yang dimaksud, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Selanjutnya, strategi interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive strategi*).

²⁵Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 251.

²⁶Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, (Arizona State: Sage, 2014), h. 14.

Gambar di atas menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Sugiono, yaitu sebagai berikut:²⁷

- 1) *Data Reduction* (reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- 2) *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, *grafik*, *pictogram*, dan sejenisnya.
- 3) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹ Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 337.

²⁸Diringkas dari Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 176.

²⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2019), h. 222.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Profil SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 123 BANTI
2	NPSN	:	40313153
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Banti
	RT / RW	:	1 / 1
	Kode Pos	:	91753
	Kelurahan	:	Banti
	Kecamatan	:	Kec. Baraka
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Enrekang
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-3,4589 Lintang
			119,8667 Bujur
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1977-12-31
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	-
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0121-202-000000252-6
14	Nama Bank	:	BPD
15	Cabang KCP/Unit	:	Alla
16	Rekening Atas Nama	:	SDN 123 Banti
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	002916278802000
3. Kontak Sekolah			

20	Nomor Telepon	:	081242261411
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	bantisdn123@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	950
29	Akses Internet	:	Tidak Ada
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	8
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	8
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	

43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya	
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya	
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya	
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya	
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya	
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya	
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya	
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya	
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	Ada, dengan pemerintah daerah	
		:	Ada, dengan perusahaan swasta	
		:	Ada, dengan puskesmas	
		✓	Ada, dengan lembaga non-pemerintah	
<u>52</u>	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan
			1	0
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan
			0	1

2. Keadaan Pendidik SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

SDN 123 Banti di Kabupaten Enrekang memiliki keadaan pendidik yang mencerminkan komitmen tinggi terhadap pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

Para pendidik di SDN 123 Banti terdiri dari guru-guru yang berdedikasi, yang sebagian besar telah mengabdikan selama bertahun-tahun di sekolah ini. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Dengan latar belakang pendidikan yang memadai, para guru di sekolah ini terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun lembaga lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka selalu up-to-date dengan metode pengajaran terbaru dan mampu memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswa.

Selain itu, para pendidik di SDN 123 Banti juga menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Meskipun demikian, semangat mereka untuk memberikan pendidikan terbaik tidak pernah surut. Mereka seringkali harus berinovasi dalam pengajaran, memanfaatkan bahan ajar sederhana, dan mengandalkan kreativitas mereka untuk membuat proses belajar mengajar tetap menarik dan efektif. Komitmen ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membangun fondasi pendidikan yang kuat di daerah pedesaan seperti Banti, Enrekang. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Berikut data pendidik akan diuraikan kedalam bentuk table:

Table 2. Data Pendidik SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Abriani	P	PNS	Kepala Sekolah
2	ASMI	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
3	Diana	P	PNS	Guru Kelas
4	Fatmawati	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
5	Imran Jaya	L	PNS	Guru Kelas

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
6	Mariani	P	PNS	Guru Mapel
7	Nuraini	P	PNS	Guru Kelas
8	Nurjanna	P	PNS	Guru Kelas
9	ST. Hafida Fitra	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
10	Sulfi	P	PNS	Guru Kelas
11	Sutiani	P	PNS	Guru Kelas
12	Syarif Ompo	L	PPPK	Guru Mapel

Sumber: Dokumentasi SDN 123 Banti, tahun 2024.

3. Keadaan Siswa SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

Siswa di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang menunjukkan semangat belajar yang tinggi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang sederhana, yang seringkali harus membantu orang tua mereka dalam pekerjaan sehari-hari di luar jam sekolah. Namun, hal ini tidak mengurangi tekad mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk terus belajar, yang ditunjukkan melalui keaktifan mereka di kelas serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Kedisiplinan dan kerjasama antarsiswa juga menjadi nilai penting yang ditanamkan oleh para guru di sekolah ini.

Selain kegiatan akademik, siswa SDN 123 Banti juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan pramuka. Keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga untuk membangun karakter dan soft skills seperti kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Keterbatasan fasilitas tidak menghalangi semangat mereka untuk berprestasi, baik di tingkat sekolah maupun dalam kompetisi yang lebih luas. Dukungan dari para guru dan orang tua sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk terus berkembang dan mencapai cita-cita

mereka, meskipun berada di lingkungan yang penuh tantangan. Data siswa SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 3. Data Siswa SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 6	9	4	13
Tingkat 3	6	3	9
Tingkat 4	3	9	12
Tingkat 1	4	14	18
Tingkat 5	6	4	10
Tingkat 2	6	2	8
Total	34	36	70

Sumber: Dokumentasi SDN 123 Banti, tahun 2024.

Rombongan belajar (rombel) di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pembagian kelas yang sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Setiap rombel terdiri dari sejumlah siswa yang relatif seimbang, sehingga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih personal dan mendalam kepada setiap siswa. Dalam setiap rombel, guru berusaha menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, adanya program kelas inklusif di beberapa rombel menunjukkan upaya sekolah dalam memberikan pendidikan yang merata dan menyeluruh bagi semua siswa, termasuk mereka yang membutuhkan perhatian khusus. Fasilitas dan sumber daya yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung aktivitas belajar mengajar di setiap rombel, meskipun tantangan keterbatasan fasilitas tetap ada. Berdasarkan uraian di atas, berikut data terkait rombongan belajar pada table di bawah ini:

Table 4. Data Rombel SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	kelas 1	1	4	14	18	Nuraini
2	Kelas 2	2	6	2	8	Imran Jaya
3	kelas 4	4	3	9	12	Diana
4	Kelas 5	5	6	4	10	Sutiani
5	Kelas 6	6	9	4	13	Sulfi
6	Kelas 3	3	7	3	10	Nurjanna

Sumber: Dokumentasi SDN 123 Banti, tahun 2024.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

Sarana dan prasarana di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang mencerminkan upaya sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif meskipun dengan keterbatasan yang ada. Fasilitas dasar seperti ruang kelas, meja, dan kursi tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas dirancang sederhana namun cukup untuk menampung jumlah siswa dalam setiap rombongan belajar. Selain itu, sekolah juga memiliki perpustakaan kecil yang menyediakan buku-buku pelajaran dan bacaan tambahan yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan wawasan mereka. Meskipun koleksi buku di perpustakaan masih terbatas, upaya terus dilakukan untuk menambah jumlah dan variasi buku yang tersedia melalui bantuan dari pemerintah dan donasi dari berbagai pihak.

Namun, ada beberapa aspek sarana dan prasarana yang masih membutuhkan perhatian lebih. Misalnya, fasilitas sanitasi seperti toilet dan sumber air bersih masih perlu ditingkatkan untuk memastikan kesehatan dan kenyamanan siswa serta guru. Demikian juga dengan lapangan olahraga yang kondisinya masih sederhana, tetapi sudah cukup memadai untuk kegiatan fisik dasar dan permainan sederhana. Sekolah ini juga kekurangan fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor yang bisa

digunakan untuk mendukung metode pengajaran modern. Upaya peningkatan dan perbaikan terus dilakukan oleh pihak sekolah, dengan harapan bisa mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para siswa. Berikut data sarana dan prasarana akan disajikan dalam bentuk table:

Table 5. Data Sarana dan Prasarana SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Lemari	Ruang Perpustakaan	1	1	0
2	Lemari	Ruang Perpustakaan	1	0	1
3	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	1	0	1
4	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	1	0	1
5	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	1	1	0
6	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	1	0	1
7	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	1	0	1
8	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	1	0	1
9	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	6	4	2
10	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	6	2	4
11	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	1	0	1
12	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	1	0	1
13	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	1	0	1
14	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	1	0	1
15	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	1	0	1
16	Abacus	Ruang Perpustakaan	1	0	1
17	Braille kit	Ruang Perpustakaan	1	0	1
18	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	1	0	1
19	Magnifier lens set	Ruang Perpustakaan	1	0	1
20	Papan braille	Ruang Perpustakaan	1	0	1
21	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	1	0	1
22	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	1	0	1
23	Reglet dan pena	Ruang Perpustakaan	1	0	1
24	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	1	0	1
25	Lemari	Ruang Perpustakaan	1	0	1
26	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	1	0	1
27	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	1	1	0
28	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	1	1	0
29	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	1	0	1
30	Meja Siswa	Ruang Kelas 6	14	3	11

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
31	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	14	5	9
32	Kursi Siswa	Ruang Kelas 6	14	5	9
33	Meja Guru	Ruang Kelas 6	1	0	1
34	Kursi Guru	Ruang Kelas 6	1	0	1
35	Papan Tulis	Ruang Kelas 6	1	1	0
36	Lemari	Ruang Kelas 6	1	0	1
37	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 6	1	0	1
38	Tempat Sampah	Ruang Kelas 6	1	0	1
39	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 6	1	0	1
40	Jam Dinding	Ruang Kelas 6	1	0	1
41	Kotak kontak	Ruang Kelas 6	1	1	0
42	Alat Peraga	Ruang Kelas 6	3	0	3
43	Papan Pajang	Ruang Kelas 6	1	0	1
44	Soket Listrik	Ruang Kelas 6	1	1	0
45	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 6	1	1	0
46	Lemari	Ruang Guru	4	2	2
47	Tempat Sampah	Ruang Guru	1	1	0
48	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	1	0	1
49	Jam Dinding	Ruang Guru	1	0	1
50	Kursi Kerja	Ruang Guru	9	5	4
51	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	1	0	1
52	Papan pengumuman	Ruang Guru	1	0	1
53	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	1	0	1
54	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	1	1	0
55	Papan Statistik	Ruang Guru	1	0	1
56	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	1	0
57	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
58	Gayung	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	1	0
59	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
60	Meja Siswa	Ruang Kelas3	14	3	11
61	Kursi Siswa	Ruang Kelas3	14	3	11
62	Meja Guru	Ruang Kelas3	1	1	0
63	Kursi Guru	Ruang Kelas3	1	1	0
64	Papan Tulis	Ruang Kelas3	1	1	0
65	Lemari	Ruang Kelas3	1	0	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
66	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas3	1	0	1
67	Tempat Sampah	Ruang Kelas3	1	0	1
68	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas3	1	0	1
69	Jam Dinding	Ruang Kelas3	1	0	1
70	Kotak kontak	Ruang Kelas3	1	0	1
71	Alat Peraga	Ruang Kelas3	5	2	3
72	Papan Pajang	Ruang Kelas3	1	0	1
73	Soket Listrik	Ruang Kelas3	1	1	0
74	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas3	1	1	0
75	Meja Siswa	Ruang Kelas 2	12	2	10
76	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2	12	2	10
77	Meja Guru	Ruang Kelas 2	1	1	0
78	Kursi Guru	Ruang Kelas 2	1	1	0
79	Papan Tulis	Ruang Kelas 2	1	1	0
80	Lemari	Ruang Kelas 2	1	1	0
81	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 2	1	0	1
82	Tempat Sampah	Ruang Kelas 2	1	0	1
83	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 2	1	0	1
84	Jam Dinding	Ruang Kelas 2	1	0	1
85	Kotak kontak	Ruang Kelas 2	1	0	1
86	Alat Peraga	Ruang Kelas 2	4	2	2
87	Papan Pajang	Ruang Kelas 2	1	0	1
88	Soket Listrik	Ruang Kelas 2	1	1	0
89	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 2	1	0	1
90	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
91	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
92	Gayung	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
93	Gantungan Pakaian	Kamar Mandi/WC Guru dan siswa	1	0	1
94	Meja Siswa	Ruang Kelas 4	15	5	10
95	Kursi Siswa	Ruang Kelas 4	15	9	6
96	Meja Guru	Ruang Kelas 4	1	1	0
97	Kursi Guru	Ruang Kelas 4	1	1	0
98	Papan Tulis	Ruang Kelas 4	1	1	0
99	Lemari	Ruang Kelas 4	1	1	0
100	Rak hasil karya peserta	Ruang Kelas 4	1	0	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
	didik				
101	Tempat Sampah	Ruang Kelas 4	1	0	1
102	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 4	1	0	1
103	Jam Dinding	Ruang Kelas 4	1	0	1
104	Kotak kontak	Ruang Kelas 4	1	0	1
105	Alat Peraga	Ruang Kelas 4	4	1	3
106	Papan Pajang	Ruang Kelas 4	1	0	1
107	Soket Listrik	Ruang Kelas 4	1	1	0
108	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 4	1	1	0
109	Meja Siswa	Ruang Kelas 5	14	10	4
110	Kursi Siswa	Ruang Kelas 5	14	5	9
111	Meja Guru	Ruang Kelas 5	1	1	0
112	Kursi Guru	Ruang Kelas 5	1	1	0
113	Papan Tulis	Ruang Kelas 5	1	1	0
114	Lemari	Ruang Kelas 5	1	0	1
115	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 5	1	0	1
116	Tempat Sampah	Ruang Kelas 5	1	0	1
117	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 5	1	0	1
118	Jam Dinding	Ruang Kelas 5	1	0	1
119	Kotak kontak	Ruang Kelas 5	1	0	1
120	Alat Peraga	Ruang Kelas 5	4	1	3
121	Papan Pajang	Ruang Kelas 5	1	0	1
122	Soket Listrik	Ruang Kelas 5	1	1	0
123	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 5	1	1	0
124	Meja Siswa	Ruang Kelas 1	10	3	7
125	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1	10	2	8
126	Meja Guru	Ruang Kelas 1	1	1	0
127	Kursi Guru	Ruang Kelas 1	1	1	0
128	Papan Tulis	Ruang Kelas 1	1	1	0
129	Lemari	Ruang Kelas 1	1	1	0
130	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Kelas 1	1	0	1
131	Tempat Sampah	Ruang Kelas 1	1	0	1
132	Tempat cuci tangan	Ruang Kelas 1	1	0	1
133	Jam Dinding	Ruang Kelas 1	1	0	1
134	Kotak kontak	Ruang Kelas 1	1	1	0
135	Abacus	Ruang Kelas 1	1	0	1
136	Alat Peraga	Ruang Kelas 1	2	1	1
137	Papan Pajang	Ruang Kelas 1	1	0	1

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
138	Soket Listrik	Ruang Kelas 1	1	0	1
139	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Kelas 1	1	0	1
140	Lemari	Ruang UKS	1	0	1
141	Tempat Sampah	Ruang UKS	1	0	1
142	Tempat cuci tangan	Ruang UKS	1	0	1
143	Jam Dinding	Ruang UKS	1	0	1
144	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	1	0	1
145	Meja UKS	Ruang UKS	1	0	1
146	Kursi UKS	Ruang UKS	3	0	3
147	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	1	0	1
148	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	1	0	1
149	Tandu	Ruang UKS	1	0	1
150	Selimut	Ruang UKS	1	0	1
151	Tensimeter	Ruang UKS	1	0	1
152	Termometer Badan	Ruang UKS	1	0	1
153	Timbangan Badan	Ruang UKS	2	1	1
154	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	1	0	1

Sumber: Dokumentasi SDN 123 Banti, tahun 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti.

Penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar PAI dan mengidentifikasi variabel-variabel yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan belajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Temuan menunjukkan bahwa gaya belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar mereka. Siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Metode pengajaran yang bervariasi seperti

ceramah, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 123 Banti menyoroti pentingnya berbagai faktor yang berperan dalam pencapaian siswa. Gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, terbukti mempengaruhi hasil belajar. Metode pengajaran yang adaptif terhadap gaya belajar ini, seperti ceramah yang dilengkapi dengan alat bantu visual dan audio, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara signifikan.

Penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar PAI yaitu Kurangnya media pembelajaran inovatif dan interaktif, mengakibatkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan pada tanggal 18 April 2024 diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan strategi *kooperatif tipe picture and picture* belum pernah digunakan dalam pembelajaran PAI kelas IV, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang. Berdasarkan data di SDN 123 Banti, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM=70). Dari hasil UTS nilai peserta didik tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 62.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada pendidik PAI di SDN 123 Banti bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksan tindakan adalah peneliti sendiri, dan membutuhkan 1 orang pengamat. Pengamat tersebut adalah pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas IV. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau belum. Guna mempermudah

pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 3 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran PAI kelas IV. Peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 13 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal, yaitu soal isian.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal (pre test). Adapun hasil tes awal (pre test) PAI Materi Bersih itu Sehat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes awal Pre Test

No	Kode Peserta Didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	Aditya	L	70	Tuntas
2	Gerhand	L	70	Tuntas
3	Airin	P	50	Tidak Tuntas
4	Sila	P	40	Tidak Tuntas
5	Farid	P	30	Tidak Tuntas
6	Naila	P	50	Tidak Tuntas
7	Nafla	P	50	Tidak Tuntas
8	Nurresky	P	30	Tidak Tuntas
9	Beby	P	70	Tuntas
10	Serli	P	30	Tidak Tuntas
11	Windi	P	40	Tidak Tuntas
12	Safirah	P	40	Tidak Tuntas

13	Bilqis	P	50	Tidak Tuntas
Total Skor			620	
Rata-rata			47,69	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan			13	
Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas			3	
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas			10	
Jumlah Peserta Didik yang ikut Tes			13	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes			0	
Presentase Ketuntasan			23%	

Berdasarkan hasil pre test yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan SDN 123 Banti adalah 70. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 13 peserta didik. Maka presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

Presentase Ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah Peserta Didik Maksimal}}$$

$$P = \frac{3}{13} \times 100\% = 23,07\%$$

Hasil pre test menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan presentase 23 % dan nilai rata-rata peserta didik 47,69. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 70\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV belum menguasai materi Bersih Itu Sehat . Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Bersih itu Sehat dengan menggunakan strategi *kooperatif tipe picture and picture*. Hasil tes ini nantinya akan

peneliti gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Penerapan strategi pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang, peneliti ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah siswa yang diteliti 13 orang siswa dan kelas IV dengan jumlah siswa yang diteliti 13 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yakni dengan mengajar tanpa menggunakan metode di kelas IV dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* di kelas IV. Pada saat proses pembelajaran berlangsung pengumpulan data dilakukan dengan memberi soal tes dari materi bab 4 yaitu mempelajari Bersih itu sehat. Alokasi waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari 3 kali tatap muka dengan tahapan perincian sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024. pada pertemuan Pertama ini peneliti melakukan apersepsi guna mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *picture and picture*, Lalu peneliti melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa melalui tes berupa latihan soal dengan jumlah 5 butir soal esai dalam waktu yang sudah ditentukan. Setelah lembar jawaban post test dikumpulkan, diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua ini dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2024 di kelas IV dengan jumlah 13 siswa. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta mengecek kesiapan siswa, peneliti juga melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaat atau tujuan pembelajaran serta melakukan motivasi pada siswa tentang pentingnya bersih dan sehat.

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi tentang ayo belajar tayammum sebagai pengantar, kemudian peneliti memberikan penguatan dengan menyampaikan secara singkat bagaimana cara tayammum dengan baik dan benar. Siswa bersama-sama menirukan cara melakukan tayammum dengan yang baik dan benar. Lalu peneliti menjelaskan langkah dan urutan yang benar dalam tayammum. Setelah itu, peneliti menerapkan metode *picture and picture* dengan cara menampilkan gambar-gambar acak tentang urutan tayammum yang benar. Peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok yang mana seluruh kelompok diminta mengurutkan gambar-gambar tersebut secara logis. Kemudian, perwakilan siswa dari setiap kelompok maju ke depan untuk menyebutkan urutan dan menjelaskan mengenai urutan gambar tersebut.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan penguatan terhadap penjelasan siswa mengenai gambar tersebut. Lalu peneliti meminta salah satu siswa ke depan untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan peneliti mengapresiasi siswa yang

berani menyimpulkan materi pembelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti memberikan tes evaluasi berupa post test. kemudian menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024. Melanjutkan proses pembelajaran sebelumnya di kelas IV, pada pertemuan Ketiga ini peneliti melakukan apersepsi guna mengingat kembali materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Lalu peneliti melakukan tes untuk melihat kemampuan siswa setelah menggunakan metode *picture and picture* melalui tes berupa latihan soal post test dengan jumlah 5 butir soal essay dalam waktu yang sudah ditentukan.

3. Peningkatan hasil dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif tipe picture and picture* di kelas IV SDN 123 Banti.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes siklus I, tes siklus II, dan tes siklus III yang diberikan setelah mengajarkan pembelajaran tema Hidup bersih dan sehat. Pemberian tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan pada perencanaan, antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas IV mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran jenis *Picture And Picture*.
- c. Menyiapkan gambar-gambar sebagai media pembelajaran dari Strategi pembelajaran jenis *Picture And Picture*.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus I.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan, yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah Pembelajaran:

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. (Mengatur Kelas) ● Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru bertanya jawab tentang tema hidup bersih dan sehat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran inti. (Apersepsi) 	15 Menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu “di sini bersih di sana bersih (Motivasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa tentang hidup bersih dan sehat (proses pembelajaran) ● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. (Tujuan Pembelajaran) 	
b. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengkondisikan kelas dengan tertib sesuai dengan aturan yang terdapat di ruang kelas melalui pembentukan kelompok diskusi ● Siswa membentuk empat kelompok diskusi ● Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang di tampilkan (Mengamati) ● Siswa bertanya tentang gambar yang di tampilkan (menanya) ● Siswa membaca teks bacaan arti bersih dan sehat (Mencoba) ● Guru bertanya kepada siswa isi teks yang dibaca. ● Siswa menyebutkan contoh membersihkan kelas (mencoba) ● Guru menjelaskan materi tentang hidup bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan dilingkungan sekolah. (Mengamati) ● Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat. ● Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis ● Siswa mengurutkan gambar kegiatan yang sesuai hidup bersih dan sehat dan yang tidak sesuai hidup bersih dan sehat di sekolah. (Menalar) ● Siswa memberikan keterangan setelah mengurutkan gambar-gambar kegiatan yang sesuai hidup bersih dan sehat. ● Guru membagikan Lembar Kerja Siswa, dan siswa memperhatikan soal terlebih dahulu. 	40 Menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai Lembar Kerja Siswa. ● Siswa mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa. ● Perwakilan salah satu siswa dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil Kerja Kelompok didepan kelas (Mengkomunikasi) ● Guru meluruskan hasil kerja kelompok dan memberikan nilai. 	
b. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari. (Merangkum) ● Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti ● Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan yang berkaitan dengan materi tentang materi tentang hidup bersih dan sehat, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran. (tes) ● Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. (Menyimpulkan) ● Guru memberikan refleksi ● Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa ● Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	15 Menit

3. Observasi

Hasil pegamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam penerapan strategi pembelajara kooperatif *picture and picture* proses dinyatakan dengan persentase. Aspek yang dilakukan dalam tahap observasi adalah kegiatan belajar mengajar

antaraguru (peneliti) dengan siswa. Observasi pada kegiatan belajar diikuti oleh guru kelas IV.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Lembar observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
	Apersepsi				
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a		√		
2	Siswa mengemukakan materi berdasarkan pengalaman awal siswa		√		
3	Siswa menjawab soal pre test		√		
B	Motivasi				
1	Siswa termotivasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan menyanyikan lagu "di sini bersih di sana bersih"		√		
C	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
1	Siswa mendengarkan penjelasan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat		√		
2.	Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru		√		
D	Kegiatan Inti				
1	Siswa mengamati gambar siswa sedang membersihkan diri		√		
2	Siswa bertanya tentang gambar membersihkan diri	√			
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat.		√		
4	Siswa mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat			√	

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
5	Siswa memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati		√		
6	Siswa membacakan teks bacaan tentang arti bersih dan sehat		√		
7	Siswa menyebutkan contoh/cara membersihkan diri		√		
8	Siswa menerima lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan guru setiap kelompok		√		
9	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan (LKS)			√	
10	Siswa membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas		√		
E	Kegiatan Penutup				
1	Guru dan siswa memberikan kesimpulan			√	
2	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru		√		
3	Siswa mengerjakan soal Post test		√		
4	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru		√		
5	Siswa menulis refleksi	√			
6	Siswa membaca doa penutup		√		
	Jumlah			45	
	Rata-rata			51,13%	

Tabel 8 Lembar observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
A	Apersepsi				
1	Guru mengucapkan salam dan membaca doa		√		
2	Tanya jawab dalam hal mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa	√			
3	Guru membagikan soal pre test		√		
B	Motivasi				

1	Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran hidup bersih dan sehat dengan menyanyikan lagu “di seni bersih di sana bersih”	√			
C	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
1	Guru menyampaikan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat		√		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	Kegiatan Inti				
1	Guru memperlihatkan gambar siswa sedang membersihkan Diri.		√		
2	Guru menjelaskan tentang gambar membersihkan anggota badan		√		
3	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar membersihkan diri		√		
4	Guru menjelaskan tentang materi hidup bersih dan sehat		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat.			√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati		√		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan teks bacaan tentang arti bersih dan sehat	√			
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan contoh membersihkan diri/anggota badan		√		
9	Guru meminta siswa mengerjakan LKS kepada setiap kelompok		√		
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas.		√		
	Kegiatan Penutup				
1	Guru dan siswa memberikan kesimpulan		√		
2	Guru memberikan penguatan	√			
3	Guru membagikan soal Post test		√		
4	Guru memberikan pesan-pesan moral dari guru	√			
5	Guru memberikan refleksi	√			
6	Guru memimpin membaca doa penutup		√		
	Jumlah			39	
	Rata-rata			44,31%	

Tabel 9 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	Aditya	80	Tuntas
2.	Gerhand	75	Tuntas
3.	Airin	60	Tidak Tuntas
4.	Sila	50	Tidak tuntas
5.	Farid	40	Tidak tuntas
6.	Naila	60	Tidak tuntas
7.	Nafla	70	Tuntas
8.	Nurresky	55	Tidak tuntas
9.	Beby	80	Tuntas
10.	Serli	50	Tidak Tuntas
11.	Windi	60	Tidak tuntas
12.	Safirah	50	Tidak Tuntas
13.	Bilqis	80	Tuntas
	Jumlah	810	
	Rata-rata	62,30	Cukup

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 orang atau 38% sedangkan 8 orang atau 61% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 62,30 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang yaitu minimal 70 pada pembelajaran tema hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor penilaian yang diperoleh masih rendah yaitu 45 dan persentase 51,13%. Oleh karena itu peneliti juga harus melakukan perbaikan di siklus ke II.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 8 tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, setiap aspek yang diamati termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor penilaian yang di peroleh masih rendah yaitu 39 dan persentase 44,31%. Oleh karena itu peneliti juga harus melakukan perbaikan di siklus ke II.

3. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 4 orang atau 25% sedangkan 9 orang atau 75% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 54,61 belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu minimal 70 pada pembelajaran tema hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka ketuntasan belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehta untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II ini dilakukan pada tanggal 25 April 2024. Yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan pada perencanaan, antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas VI mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran jenis *Make a match*.
- c. Menyiapkan kartu soal dan jawaban sebagai media pembelajaran dari strategi pembelajaran jenis *Make a match*.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan, yaitu sebagai berikut:

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. (Mengatur Kelas) • Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru bertanya jawab tentang tema hidup bersih dan sehat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran inti. (Apersepsi) 	10 Menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu “Di sini bersih, di sana bersih ” (Motivasi) ● Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa tentang hidup bersih dan sehat (proses pembelajaran) ● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. (Tujuan Pembelajaran) 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengkondisikan kelas dengan tertib sesuai dengan aturan yang terdapat di ruang kelas melalui pembentukan kelompok diskusi ● Siswa membentuk empat kelompok diskusi ● Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang di tampilkan (Mengamati) ● Siswa bertanya tentang gambar yang di tampilkan (menanya) ● Siswa membaca teks bacaan arti bersih dan sehat (Mencoba) ● Guru bertanya kepada siswa isi teks yang dibaca. ● Siswa menyebutkan contoh membersihkan kelas (mencoba) ● Guru menjelaskan materi tentang hidup bersih dan sehat, serta menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. (Mengamati) ● Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat. ● Siswa mengamati gambar yang ada dipapan tulis ● Siswa mengurutkan gambar kegiatan yang sesuai hidup bersih dan sehat dan yang tidak sesuai hidup bersih dan sehat di sekolah. (Menalar) ● Siswa memberikan keterangan setelah mengurutkan gambar-gambar kegiatan yang sesuai hidup bersih dan sehat. 	35 Menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru membagikan Lembar Kerja Siswa, dan siswa memperhatikan soal terlebih dahulu. ● Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai Lembar Kerja Siswa. ● Siswa mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa. ● Perwakilan salah satu siswa dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil KerjaKelompok didepan kelas (Mengkomunikasi) ● Guru meluruskan hasil kerja kelompok dan memberikan nilai. 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari. (Merangkum) ● Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti ● Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan yang berkaitan dengan materi tentang materi tentang hidup bersih dan sehat, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran. (tes) ● Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. (Menyimpulkan) ● Guru memberikan refleksi ● Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa ● Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	15 menit

3.Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Dalam siklus ini siswa sudah

mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola pembelajaran Siklus II

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal				
	Apersepsi				
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a			√	
2	Siswa mengemukakan materi berdasarkan pengalaman awal siswa			√	
3	siswa menjawab soal pre test			√	
B	Motivasi				
1	Siswa termotivasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan menyanyikan lagu "di sini bersih di sana bersih"		√		
C	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
1	Siswa mendengarkan penjelasan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat			√	
	Kegiatan Inti				
1	Siswa mengamati gambar siswa sedang membersihkan diri			√	
2	Siswa bertanya tentang gambar membersihkan diri		√		
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat.			√	
4	Siswa mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat			√	
5	Siswa memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati		√		
6	Siswa membacakan teks bacaan tentang arti bersih dan sehat			√	
7	Siswa menyebutkan contoh/cara membersihkan diri			√	
8	Siswa menerima lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan		√		
9	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam			√	

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	mengerjakan (LKS)				
10.	Siswa mempresentasikan hasil kelompoknya			√	
D. Kegiatan Penutup					
1.	Guru dan siswa memberikan kesimpulan			√	
2.	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan guru			√	
3.	Siswa mengerjakan soal post test			√	
4.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru			√	
5.	Siswa menulis refleksi			√	
6.	Siswa membaca doa penutup				√
	Jumlah	57			
	Rata-rata	64,77 %			

Tabel 11: Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran siklus II

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
A.	Apersepsi				
1.	Guru mengucapkan salam dan membaca doa			√	
2.	Tanya jawab dalam hal mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa			√	
3.	Guru membagikan soal pre test			√	
B.	Motivasi				
1.	Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran hidup bersih dan sehat dengan menyanyikan lagu “di seni bersih di sana bersih”		√		
C.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Guru menyampaikan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
1.	Guru memperlihatkan gambar siswa sedang membersihkan Diri.			√	
2.	Guru menjelaskan tentang gambar membersihkan anggota badan			√	

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar membersihkan diri			√	
4.	Guru menjelaskan tentang materi hidup bersih dan sehat			√	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat.			√	
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati			√	
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan teks bacaan tentang arti bersih dan sehat			√	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan contoh membersihkan diri/anggota badan			√	
9.	Guru meminta siswa mengerjakan LKS kepada setiap kelompok		√		
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas.			√	
	Kegiatan Penutup				
1.	Guru dan siswa memberikan kesimpulan		√		
2.	Guru memberi penguatan		√		
3.	Guru membagikan soal Post test			√	
4.	Guru memberikan pesan-pesan moral dari guru		√		
5.	Guru memberikan refleksi		√		
6.	Guru memimpin membaca doa penutup			√	
	Jumlah			60	
	Rata-rata			68,18%	

Tabel 12 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	Aditya	85	Tuntas
2.	Gerhand	80	Tuntas
3.	Airin	70	Tuntas
4.	Sila	55	Tidak Tuntas
5.	Farid	50	Tidak tuntas
6.	Naila	65	Tidak Tuntas
7.	Nafla	75	Tuntas
8.	Nurresky	60	Tidak Tuntas

9.	Beby	85	Tuntas
10.	Serli	55	Tidak Tuntas
11.	Windi	65	Tidak Tuntas
12.	Safirah	60	Tidak Tuntas
13.	Bilqis	85	Tuntas
	Jumlah	890	
	Rata-rata	68,46	Cukup

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus II seperti tabel di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 6 orang siswa atau 46,15%, sedangkan 7 orang siswa atau 53,84% belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang masih belum menanggapi pelajaran dengan baik, dan masih bermain-main pada saat proses belajar berlangsung. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 68,46 dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kembali pada siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya yaitu siklus III. Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan maksimal yang telah ditentukan di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa, setiap aspek yang diamati pada

aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor penilaian yang diperoleh masih rendah yaitu 57 dengan persentase 61,5%. Oleh karena itu peneliti juga harus melakukan perbaikan di siklus ke III.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel tentang aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa, setiap aspek yang diamati termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah skor penilaian yang diperoleh masih rendah yaitu 60 dan persentase 66,15%. Oleh karena itu peneliti juga harus melakukan perbaikan di siklus ke III.

3. Siklus III

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus III ini dilakukan pada tanggal 16 Mei 2024. Yang disajikan pada siklus III meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Adapun persiapan yang dilakukan pada perencanaan, antara lain:

- a. Berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus wali kelas IV mengenai teknik penelitian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran jenis *Picture And Picture*.
- c. Menyiapkan kartu soal dan jawaban sebagai media pembelajaran dari strategi pembelajaran jenis *Picture And Picture*.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses

pembelajaran.

- e. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus III.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan, yaitu sebagai berikut:

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdoa serta mengkondisikan kelas dengan cara duduk yang baik. (Mengatur Kelas) ● Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru bertanya jawab tentang tema hidup bersih dan sehat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran inti. (Apersepsi) ● Guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyanyikan lagu “Di sini bersih di sana bersih ” (Motivasi) ● Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman awal siswa tentang hidup bersih dan sehat (proses pembelajaran) ● Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. (Tujuan Pembelajaran) 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengkondisikan kelas dengan tertib sesuai dengan aturan yang terdapat di ruang kelas melalui pembentukan kelompok diskusi ● Siswa membentuk empat kelompok diskusi ● Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar yang di tampilkan (Mengamati) ● Siswa bertanya tentang gambar yang di tampilkan (menanya) 	35 Menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menjelaskan gambar yang telah diamati oleh siswa. ● Siswa membaca teks cerita narasi tentang ayo belajar tayammu (Mencoba) ● Guru bertanya kepada siswa tentang isi teks bacaan. ● Siswa menjawab pertanyaan tentang teks bacaan dalam kehidupan sehari-hari (mencoba) ● Siswa menyebutkan unsur cerita narasi tentang kegiatan di lingkungan sekolah. ● Siswa menyebutkan tugas dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. ● Guru menjelaskan materi tentang hidup bersih dan sehat, dalam kehidupan sehari-hari ● Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat. ● Siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis ● Siswa mengurutkan gambar urutan dan cara melakukan tayammum yang benar. (Menalar) ● Siswa memberikan keterangan setelah mengurutkan gambar gambar cara bertayammum. ● Guru membagikan Lembar Kerja Siswa, dan siswa memperhatikan soal terlebih dahulu. ● Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai Lembar Kerja Siswa. ● Siswa mengaitkan informasi yang sudah didapatkan dari teman kelompok dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa. ● Perwakilan salah satu siswa dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil Kerja Kelompok didepan kelas (Mengkomunikasi) ● Guru meluruskan hasil kerja kelompok dan memberikan nilai. 	
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru bersama siswa merangkum materi yang telah dipelajari. (Merangkum) ● Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum 	15 menit

Fase/Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan yang berkaitan dengan materi tentang materi tentang hidup bersih dan sehat, untuk melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran. (tes) ● Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung. (Menyimpulkan) ● Guru memberikan refleksi ● Guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa ● Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus III terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Dalam siklus ini siswa sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
A.	Apersepsi				
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a				√
2.	Siswa mengemukakan materi berdasarkan pengalaman awal siswa			√	
3.	siswa menjawab soal pre test			√	

B.	Motivasi				
1.	Siswa termotivasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan menyanyikan lagu “di sini bersih di sana bersih”			√	
C.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
1.	Siswa mendengarkan penjelasan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat			√	
	Kegiatan Inti				
1.	Siswa mengamati gambar siswa sedang membersihkan diri			√	
2.	Siswa bertanya tentang gambar membersihkan diri			√	
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi hidup bersih dan sehat.			√	
4.	Siswa mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat			√	
5.	Siswa memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati			√	
6.	Siswa membacakan teks bacaan tentang arti bersih dan sehat			√	
7.	Siswa menyebutkan contoh/cara membersihkan diri			√	
8.	Siswa menerima lembar kerja siswa (LKS) yang dibagikan			√	
9.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan (LKS)			√	
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya			√	
D.	Kegiatan Penutup				
1.	Guru dan siswa memberikan kesimpulan			√	
2.	Siswa mendengar penguatan yang diberikan guru			√	
3.	Siswa mengerjakan soal post test			√	
4.	Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru			√	
5.	Siswa menulis refleksi			√	
6.	Siswa membaca doa penutup				√
	Jumlah			65	

	Rata-rata	73,86%
--	-----------	--------

Tabel 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus III

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
a.	Apersepsi				
1.	Guru mengucapkan salam dan membaca doa				√
2.	Tanya jawab dalam hal mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa			√	
3.	Guru membagikan soal pre test			√	
b.	Motivasi				
1.	Guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti materi pembelajaran hidup bersih dan sehat dengan menyanyikan lagu “Aku anak sehat”			√	
c.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	Guru menyampaikan tema pembelajaran hidup bersih dan sehat				√
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Kegiatan Inti				
1.	Guru memperlihatkan gambar siswa sedang membersihkan Diri.			√	
2.	Guru menjelaskan tentang gambar membersihkan anggota badan				√
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar membersihkan diri			√	
4.	Guru menjelaskan tentang materi hidup bersih dan sehat			√	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurutkan gambar tentang hidup bersih dan sehat.			√	
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat tentang gambar yang telah diamati			√	
7.	Guru memberi kesempatan kepada murid untuk membaca teks bacaan.			√	

	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
8.	Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyebutkan contoh/cara membersihkan diri.			√	
9.	Guru memberikan membagikan LKS kepada murid			√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil kerja kelompok didepan kelas.			√	
	Kegiatan Penutup				
1.	Guru dan siswa memberikan kesimpulan			√	
7.	Guru memberikan penguatan			√	
8.	Guru membagikan soal Post test			√	
9.	Guru memberikan pesan-pesan moral dari guru			√	
10.	Guru memberikan refleksi			√	
11.	Guru memimpin membaca doa penutup				√
	Jumlah			70	
	Rata-rata			79,54%	

Tabel 15. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III

No	Kode Nama Siswa	Skor	Keterangan
1.	Aditya	100	Tuntas
2.	Gerhand	95	Tuntas
3.	Airin	90	Tuntas
4.	Sila	60	Tidak tuntas
5.	Farid	60	Tidak tuntas
6.	Naila	80	Tuntas
7.	Nafila	80	Tuntas
8.	Nurresky	80	Tuntas
9.	Beby	95	Tuntas
10.	Serli	60	Tidak tuntas
11.	Windi	85	Tuntas
12.	Safirah	80	Tuntas
13	Bilqis	100	Tuntas
	Jumlah	1065	
	Rata-rata	81,92	Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 10 orang atau 76,92% sedangkan 3 orang atau 23,07% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 82% sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh SDN 123 Banti yaitu minimal 70. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa untuk siklus III telah mencapai kriteria keberhasilan maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk siklus III di kelas VI SDN 123 Banti telah mencapai ketuntasan kriteria keberhasilan maksimal.

Terlihat jelas dari tabel yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 82%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada tema hidup bersih dan sehat untuk siklus III di kelas IV SDN 123 Banti telah mencapai ketuntasan belajar.

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari kerja sama kelompok yang sudah baik, dan pemahaman terhadap materi telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* sudah sangat baik.

C. Pembahasan

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan refleksi dengan pengamat pada siklus satu, tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri.

Untuk memperoleh hasil analisis aktivitas guru dan siswa penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh kedua pengamat, yaitu pengamat 1 guru kelas di SDN 123 Banti.

1. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dapat dikategorikan kurang dengan skor 51,13%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan cukup dengan skor 64,77 % dan pada siklus III dapat dikategorikan baik dengan skor 73,86%.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture*, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang lebih efektif, dimana siswa mulai serius mengikuti dan mendengarkan arahan guru, disiplin dalam kelompok, mampu berdiskusi dalam kelompok dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan baik. Dengan demikian tingkat aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini

menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada tema hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dapat dikategorikan kurang dengan skor 44,31%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan cukup dengan skor 68,18% dan pada siklus III dapat dikategorikan baik dengan skor 79,54%.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa skor tingkat kemampuan guru (TKG) selama penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* untuk setiap siklusnya, mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya upaya-upaya perbaikanyang dilakukan guru dalam mengontrol siswa selama proses pembelajaran, mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, membimbing siswa selama proses belajar berlangsung dan membuat siswa lebih aktif dan serius dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* di kelas IV SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.

3. Ketuntasan Belajar

Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* pada tema hidup bersih dan sehat menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,30, sedangkan pada siklus II nilai rata-

ratanya 68,46 dan pada siklus III 82%. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Lebih jelasnya, dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik

No	Kode Peserta Didik	Pre Test	Nilai			Keterangan
			Post Test I	Post Test II	Post Test III	
1	2	3	4	5	6	7
1	Aditya	70	80	85	100	Meningkat
2	Gerhand	60	75	80	95	Meningkat
3	Airin	50	60	70	90	Meningkat
4	Sila	40	50	55	60	Meningkat
5	Farid	30	40	50	60	Meningkat
6	Naila	50	60	65	80	Meningkat
7	Nafla	50	70	75	80	Meningkat
8	Nurresky	30	55	60	80	Meningkat
9	Beby	70	80	85	95	Meningkat
10	Serli	30	50	55	60	Meningkat
11	Windi	40	60	65	85	Meningkat
12	Safirah	40	50	60	80	Meningkat
13	Bilqis	70	80	85	100	Meningkat
Total Skor		620	810	890	1065	Meningkat
Rata-rata		47,69	62,30	68,46	81,92	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan		13	13	13	13	
Jumlah Peserta Didik Telah Tuntas		3	5	6	10	
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas		10	8	7	3	
Jumlah Peserta Didik yang ikut Tes		13	13	13	13	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut Tes		0	0	0	0	
Presentase Ketuntasan		23%	62%	68 %	82%	

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif

picture and picture pada tema bersih itu sehat di kelas IV SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang. Dengan kata lain, dapat di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *picture and picture* juga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, yang tercermin dari meningkatnya nilai rata-rata ujian dan penilaian harian. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi ajar menjadi lebih mendalam, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan dengan lebih baik dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini juga didukung oleh dukungan guru yang konsisten dalam memberikan bimbingan serta penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik.
2. Penerapan strategi pembelajaran *cooperative tipe picture and picture* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 123 Banti telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dengan metode ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui penggunaan gambar yang relevan, yang membantu mereka mengaitkan konsep abstrak dengan visual yang konkret.

Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kerja sama dan komunikasi antar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Akibatnya, terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengingat dan menerapkan materi yang dipelajari, serta peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan analitis.

3. Peningkatan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Kooperative tipe picture and picture* di kelas IV SDN 123 Banti ditemukan sudah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa pada tes awal mendapatkan nilai rata-rata 47,69 (23%) Selanjutnya di siklus I dengan memperoleh nilai rata-rata 62,30 (38%) sedangkan siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 68,46 (46%) dan siklus III memperoleh nilai rata-rata 81,92 (76,92%) dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada tema hidup bersih dan sehat diantaranya sebagai berikut:

1. Mengingat penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada tema hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan ketuntasan belajarsiswa pada tema hidup bersih dan sehat, maka disarankan kepada guru kelas untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada materi tema lainnya yang dianggap sesuai.

2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* bukan hanya bisa diterapkan pada tema hidup bersih dan sehat saja tetapi dapat juga diterapkan pada tema-tema lain.
3. Dalam upaya mencapai kualitas hasil belajar mengajar, diharapkan kepada guru untuk melatih penerapan strategi pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam aktivitas belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.
- Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2014.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma'il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2003.
- Afandi, Muhammad. dkk. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unnisula Press. 2013.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya. 2017.
- Al-Qurthubi, Imam. *Tafsir Al-Qur'an (9)*. Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mengala. Ed. Mukhlis B Mukti. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Amin, Surahman. *Ilmu dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya*. Jurnal Emperisma, Vol. 24, No. 1. 2015.
- Anggito & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st Edition. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud. 2014.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- . *Prosedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Asmani dan Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press. 2016.

- Asnawir dan Basyirudin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2020.
- Ath-Thabari. *Jami al-Bayan An Ta'wil Ay al-Qur'an*. Kairo: Darussalam, 2010.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2015.
- Creswell, J. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*, (4th ed. USA : SAGE Publications. 2014.
- Dalyono, B. dan Agustina. *Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu*. Jurnal Polines Rekaprima, Vol. II, No. 2, 2016.
- Damanik, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III ; Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. Ke. 2, Bandung: Diponegoro Al-Hikmah, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Fathurrohman, M. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fauziah, Tati dan Yoserizal Bermawi. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 2 No. 3. Oktober 2014.
- Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak. 2018.
- Gaffar dan Aden Arif. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Bio Education, Volume 3, Nomor 1. 2020.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.

- Hamdayama. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia Jihad. 2014.
- Hasanah H, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, (Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, No. 1. 2016.
- Hasbi. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutikaprio. 2019.
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia. 2017.
- Hidayah. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pai Menggunakan Metode Make A Match*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No. 1, September 2021.
- Huda, Miftahul. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- .Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- . Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ikhsanudin, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Wingeom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Peserta didik SMA*. Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Volume 03, Nomor 01. 2014.
- Irfan Taufan Asfar, dkk. *Lembaga Pendidikan Sekolah (School Education Institutions*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol.5, No. 2, 2018.
- Isjoni. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- .Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- .Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021.
- Ismanto, Bambang. *Manajemen Pendanaan Pendidikan dalam Wajib Belajar 9 Tahun (Studi Kasus Pada SD Di Salatiga, Ungaran, Semarang, Demak, Kendal dan Purwodadi)*. Jurnal. UKSW Salatiga, Vol. 11 No. 2. 2021.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cetakan ke-1, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2018.
- Komulasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2019.
- Kriyantono. *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group. 2020.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kurniasih & Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena. 2014.
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Lusyana. *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Negeri 3 Cikidang Kabupaten Bandung Barat)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Mahmud, Dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia, 2013.
- Majid, Abdul dan Khon, *Hadis Tarbawi; Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Grafika, 2017.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis Dan Praktis)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press. 2013.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muhaimin. *Peradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021.
- Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.
- Munirah, *Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal, Lentera Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Juni 2016.
- Munirah. *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Penerapan Model Discovery Learning*. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 1, e-ISSN: 2807-8632 September 2021.
- Nasution. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. Vol. 11, No. 1, 2017.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Kencana. 2016.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarni Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizam Learning Center. 2016.
- Prasetyawati, Vianita. *Metode Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Epsitema Vol 2, No 2. 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2018.
- Rimah Dani, dkk Dita Elha. *Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Rodin, Imam dan Dwi Sunenti, *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Pq4r Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah 07 Sukaraja*. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol. 4 No. 1, 2017.

- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2017.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sarmani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Karya. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Slavin, *Cooperative Learning, Riset dan Praktik*. Cet. Ke 2, Bandung: Nusamedia. 2017.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Solihatin, Etin. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 2019.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: CV. Alfabeta. 2018.
- *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- *Metode Penelitian Tindakan Kelas Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Edisi Revisi. Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.

- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Supriyono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2019.
- Surnaya, Mista. *Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Dan Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Harapan 3 Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Edu Riligia, Vol. 1. No. 2, April-Juni 2017.
- Surya, P. *Mendeskripsikan Guru Amatir dan Guru Profesional Pascalegalisasi Guru Sebagai Profesi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Cet. Ke 2, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. 3. Cet. Jakarta: Balai Pustaka, 4. 2017.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana, 2019.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara 2011.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetekan ke 2. Jakarta: Amzah. 2013.
- Uno, Nadia dan A. Karmila Iskandar, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, (Jurnal Educator (Directory of Elementary Education Journal), Volume 1, Nomor 2, Desember 2020.
- Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke Empat, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Wibowo, Cahyo. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta Pustaka Pelajar. 2013.
- Wijaya. D. N. *John Locke on Character Building*. Jurnal Kajian Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2013.
- Winata dan Meilani. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen, Vol. 2, No. (2), 2017.
- Wiyati. *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 7 Nomor 1 April 2018.
- Zaenal. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2014.
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 2012.
- Zulkifli, Hertami. *Perbandingan Motivasi Dan Hasil Belajar Terhadap Discovery Learning Dan Creative Problem Solving Peserta Didik Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Palangkaraya: Tidak Diterbitkan. 2016.